

**PENERAPAN METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA BONEKA  
TANGAN DALAM PENGEMBANGAN BAHASA ANAK PADA  
KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI TK CEMERLANG  
KARANGPANDAN, KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Dwi Wulandari

NIM: 183131126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dwi Wulandari  
NIM : 183131126

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dwi Wulandari

NIM : 183131126

Judul : “Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Pengembangan Bahasa Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Cemerlang Karangpandan, Kabupaten Karanganyar Tahun 2021/2022”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 20 November 2022

Pembimbing



Nur Tanfidiyah, M.Pd.

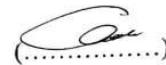
NIP. 19941110 201903 2 025

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Pengembangan Bahasa Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Cemerlang Karangpandan, Kabupaten Karanganyar Tahun 2021/2022” yang disusun oleh Dwi Wulandari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 14 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Nur Tanfidiyah, M.Pd  
NIP. 19941110 201903 2 025



Penguji 1

Merangkap Ketua : Afiati Handayu D F, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19850712 201101 2 021



Penguji Utama : Khasan Ubaidillah, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 19840215 201503 1 001



Surakarta, 27 Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I



Hi Saq Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiba saatnya merasakan kebahagiaan yang selama ini penulis rindukan. Suka dan duka merupakan serentetan perasaan yang menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam menghadapi kebahagiaan ini. Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu dan bapak tercinta, Ibu Sarjiani dan Bapak Sukasno serta keluarga yang telah mendoakan dan memberikan dukungan di setiap waktu.
2. Guru dan dosen yang selama ini telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman.
3. Sejawat-sejawat Mapala SPECTA yang selalu memberikan *support*.
4. Teman-teman PIAUD D Angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa.
5. Semua pihak lainnya yang selalu memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Diri sendiri yang begitu luar biasa berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTO**

*Apa yang ditakdirkan untukmu, akan sampai kepadamu meskipun berada  
dibawah dua gunung. Dan apa yang tidak ditakdirkan untukmu tidak akan sampai  
kepadamu meskipun itu di antara kedua bibirmu.*

*-Imam Al Ghazali*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Wulandari  
NIM : 183131126  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Pengembangan Bahasa Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Cemerlang Karangpandan, Kabupaten Karanganyar Tahun 2021/2022” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Desember 2022

Yang Menyatakan,



Dwi Wulandari  
NIM: 183131126

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Pengembangan Bahasa Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Cemerlang Karangpandan, Kabupaten Karanganyar Tahun 2021/2022”. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah menyelenggarakan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan persetujuan penelitian kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan membimbing selama perkuliahan ini.
5. Nur Tanfidiyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan penyusunan skripsi ini.
6. Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I dan Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji skripsi, yang telah memberikan kritik dan saran agar menjadi lebih baik.
7. Para Dosen dan Staff Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

8. Sawiyani, S.Pd selaku kepala sekolah TK Cemerlang Karangpandan yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Guru TK Cemerlang Karangpandan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 19 Desember 2022

Penulis



Dwi Wulandari

## ABSTRAK

Dwi Wulandari, 183131126, *“Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Pengembangan Bahasa Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Cemerlang Karangpandan, Kabupaten Karanganyar Tahun 2021/2022”*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Nur Tanfidiyah, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan, Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak merupakan suatu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan baik dilingkup sekolah maupun rumah, baik di masa sekarang atau di masa mendatang. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan manusia lain sehingga terjalin suatu interaksi sosial. Melalui bahasa anak juga dapat mengutarakan gagasan, ide, atau pendapatnya kepada orang lain. Berbagai metode dilakukan guru dalam menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak. Salah satu diantaranya yaitu penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan di TK Cemerlang Karangpandan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bercerita dengan boneka tangan dalam perkembangan bahasa anak di kelompok B usia 5-6 tahun TK Cemerlang Karangpandan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yaitu penelitian dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara kejadian yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di TK Cemerlang Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelompok B, sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelompok B TK Cemerlang Karangpandan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dengan boneka tangan dalam pengembangan bahasa anak pada TK Cemerlang Karangpandan sudah terlaksana dengan baik. Hasil pencapaian perkembangan bahasa anak yaitu diukur dari indikator standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Antara lain yaitu anak dapat memahami bahasa dengan mengulang perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Serta mengungkapkan bahasa, yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, perbendaharaan kata bertambah, menyusun kalimat dengan struktur lengkap.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	10
a. Pengertian Perkembangan Bahasa .....	10
b. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	13
c. Tahapan Perkembangan Bahasa pada Anak .....	15
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	23
2. Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan.....	27
a. Pengertian Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan.....	27
b. Manfaat Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan.....	33

c.	Tujuan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan.....	33
d.	Kelebihan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan .....	35
e.	Teknik Bercerita dengan Media Boneka Tangan.....	36
f.	Langkah-Langkah Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan.....	38
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	39
C.	Kerangka Berpikir.....	43
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A.	Jenis Penelitian.....	45
B.	Setting Penelitian .....	46
C.	Subjek dan Informan Penelitian .....	47
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
E.	Teknik Keabsahan Data .....	53
F.	Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A.	Fakta Temuan Penelitian.....	58
1.	Gambaran Lokasi Penelitian.....	58
a.	Letak Geografis .....	58
b.	Sarana dan Prasarana .....	58
c.	Sejarah Singkat Berdirinya TK Cemerlang Karangpandan.....	59
d.	Visi, Misi, dan Tujuan TK Cemerlang Karangpandan.....	60
e.	Kurikulum TK Cemerlang Karangpandan .....	61
2.	Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan.....	66
a.	Perencanaan Pembelajaran .....	67
b.	Pelaksanaan Pembelajaran.....	69
c.	Evaluasi Pembelajaran.....	80
d.	Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Pembangunan Bahasa Anak .....	81
B.	Interpretasi Hasil Penelitian .....	97
BAB V	PENUTUP.....	105
A.	Kesimpulan .....	105

B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN.....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ) .....	13
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	111
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	113
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	114
Lampiran 4 Fieldnote Wawancara .....	115
Lampiran 5 Fieldnote Observasi .....	137
Lampiran 6 Surat Ijin Observasi .....	144
Lampiran 7 Program Tahunan (Prota) .....	145
Lampiran 8 Program Semester (Prosem) .....	148
Lampiran 9 Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) .....	159
Lampiran 10 Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) .....	161
Lampiran 11 Lembar Penilaian Harian .....	165
Lampiran 12 Daftar Murid Kelompok B .....	166
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian .....	167
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup .....	173
Lampiran 15 Surat Ijin Penelitian .....	174

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan adalah suatu pola perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih kompleks dari berbagai aspek perkembangan. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah aspek perkembangan bahasa. Menurut Vygotsky dalam (Susanto, 2012), menyatakan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir. Perkembangan bahasa anak menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam mendidik anak usia dini. Bahasa sendiri menjadi alat komunikasi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat mengerti apa yang dipikirkan oleh anak.

Perkembangan bahasa anak mencakup empat komponen, yaitu: kemampuan berbicara, kemampuan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak (Madyawati, 2016). Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, perbendaharaan bahasa mereka juga meningkat. Anak usia dini mampu mengembangkan kemampuan berbicaranya melalui percakapan kepada orang lain. Hal ini berkaitan dengan stimulasi yang diberikan orang tua serta guru ketika di sekolah. Seluruh kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak pun dapat berkembang optimal sesuai dengan usianya.

Kecerdasan bahasa tentunya dapat dibentuk, seperti yang dijelaskan oleh Howard Gardner bahwa potensi kecerdasan pada anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kecerdasan yang dimiliki seorang anak pada masa awal pertumbuhannya sampai usia sekolah tidak bisa dibiarkan sendiri untuk berkembang. Potensi tersebut masih harus dibantu oleh orang-orang terdekatnya yaitu orang tua dan guru. Peran guru ketika di sekolah dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek tata bahasa, membaca, menulis, bicara, dan mendengar yang dapat disampaikan secara menyenangkan (Madyawati, 2016). Dengan cara ini, anak-anak tidak merasa bahwa mereka sebenarnya sedang mengasah kemampuan berbahasa.

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak di sekolah, salah satunya metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pembelajaran dengan cerita. Melalui metode bercerita, anak mendapatkan pengetahuan yang disampaikan secara lisan (Hajrah, 2018). Dengan bercerita, akan terjalin komunikasi antara guru dengan anak. Melalui komunikasi yang terus diberikan maka anak secara tidak langsung sudah belajar mendengar, menyimak, dan kemudian akan menirukan sebuah kosa kata baru. Dengan begitu perbendaharaan kata anak pun semakin bertambah.

Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi, atau sebuah dongeng belaka, dan merupakan metode dari suatu kegiatan pengembangan yang ditandai dengan pendidik memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui

pembacaan cerita secara lisan, Gunarti dalam (Ridwan, 2021). Bercerita juga dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap senang berbahasa dengan melatih menggunakan bahasa yang komunikatif. Kegiatan bercerita merupakan bagian dari kemampuan berbicara yang berperan penting dalam perkembangan bahasa anak.

Bercerita kepada anak merupakan peranan penting karena bukan hanya menanamkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan bahasa dan cara anak dalam berpikir (Tampubolon, 1991). Dengan penerapan metode bercerita, pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik dan dapat membantu kemampuan anak dalam berbicara. Dengan bertambahnya perbendaharaan kosakata pada anak, maka kemampuan anak dalam mengucap kata-kata. Setelah itu anak terlatih menyusun kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak mampu mengeja atau membaca tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut bermula dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita.

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran anak usia dini. Media pembelajaran tentunya memiliki manfaat dalam proses pembelajaran anak. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, serta penggunaannya merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar Sudjana dalam (Widayati, 2020). Hal ini berarti bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh

pendidik atau guru. Melalui media pembelajaran anak akan belajar secara optimal apabila anak tertarik dengan apa yang dipelajarinya. Salah satu cara untuk mengoptimalkan proses belajar anak adalah dengan memberikan media pembelajaran yang tepat dan menarik minat belajar anak.

Penggunaan media pembelajaran berfungsi untuk memperlancar interaksi antara guru dengan anak didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien (Widayati, 2020). Dengan metode bercerita dapat digunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik. Penggunaan metode dan media pembelajaran sangat berhubungan dalam menunjang proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu boneka tangan, sebagai peraga saat bercerita kepada anak didik.

Beberapa jenis boneka tangan di Indonesia ada yang dijadikan sebagai warisan budaya masyarakat (yang merupakan budaya bangsa), yaitu Wayang Golek dari Jawa Barat yang membawakan cerita Ramayana dan Mahabarata. Sementara di Jawa Tengah dan Jawa Timur terkenal juga dengan nama Wayang Krucil atau yang lebih dikenal dengan Wayang Kulit (Madyawati, 2016). Memenuhi kebutuhan media pembelajaran di sekolah terkhusus di taman kanak-kanak, boneka tangan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Karakter boneka tangan yang digunakan biasanya karakter boneka yang dekat dengan dunia anak agar dapat lebih menarik.

Boneka tangan merupakan bentuk tiruan dari bentuk manusia atau bentuk hewan yang khusus cara menggunakannya yaitu dengan cara menggunakan tangan, seperti yang dipakai pada boneka tangan si unyil ungkap Gunawan dalam (Madyawati, 2016). Boneka tangan ini memiliki ukuran yang lebih besar dari boneka jari dan dapat dimasukkan kedalam tangan. Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena efektif dalam membantu anak dalam belajar berbahasa.

Berdasarkan observasi awal di TK Cemerlang Kecamatan Karangpandan pada Senin-Jum'at tanggal 11-15 Juli 2022, di kelompok B TK Cemerlang. Selama tiga hari pertama sekolah dimulai, anak-anak masih dibebaskan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya, kelas barunya, dengan melakukan kegiatan bermain. Saat hari kedua observasi, guru di kelompok B menerapkan metode bercerita menggunakan alat peraga, yaitu boneka tangan. Penggunaan media pembelajaran boneka tangan tersebut dilakukan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran, yaitu pengenalan dengan masing-masing anak. Pada saat itu anak-anak yang melihat pun langsung tertarik dan mulai memperhatikan guru ketika bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Ditunjukkan dengan perilaku anak ketika guru memulai cerita dengan boneka tangan, anak-anak menunjukkan respon gembira dengan bersorak bersama serta ada beberapa yang melontarkan pertanyaan kepada guru. Interaksi dengan anak juga dilakukan guru ketika memulai percakapan dengan anak menggunakan boneka tangan tersebut. Anak-anak juga dapat merespon

atau memberikan tanggapannya ketika guru sedang bercerita. Dengan begitu suasana pembelajaran anak dikelas pun terasa menyenangkan dan tidak monoton.

Berbeda dengan hasil observasi awal di TK Bhakti 03 Karangpandan pada kelompok B di Hari Rabu, 27 Juli 2022, dimana proses pembelajaran dilakukan dengan lebih dominan menggunakan lembar kerja anak (LKA). Selain itu guru juga menggunakan berbagai metode seperti metode bercakap-cakap dan metode bercerita namun tanpa menggunakan peraga. Kurangnya media pembelajaran juga yang menjadikan anak kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari fakta di atas, peneliti tertarik untuk menggali informasi lebih mengenai penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Cemerlang Karangpandan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki keinginan berbentuk kajian penelitian kualitatif dengan judul **Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Pengembangan Bahasa Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Cemerlang Karangpandan, Kabupaten Karanganyar Tahun 2021/2022.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Penggunaan metode dan media pembelajaran berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran disekolah.

2. Penerapan media pembelajaran yang menarik dapat memotivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh pendidik atau guru.
4. Penerapan metode dan media yang tepat, maka aspek perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Pengembangan Bahasa Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Cemerlang Karangpandan, Kabupaten Karanganyar Tahun 2021/2022, ditinjau dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan bahasa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah seperti yang dikemukakan di atas, pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bagaimanakah penggunaan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dalam pengembangan bahasa anak di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam pengembangan bahasa pada anak didik kelompok B usia 5-6 tahun di TK Cemerlang Karangpandan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

- a. Memberikan pengembangan disiplin ilmu dan pengetahuan, berupa penyajian informasi ilmiah mengenai penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam pengembangan bahasa anak.
- b. Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam pengembangan bahasa anak.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk :

##### a. Manfaat bagi Anak

Anak mampu mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dengan penggunaan metode bercerita dengan boneka

tangan. Menambah perbendaharaan dan kosakata, serta keaksaraan anak.

b. Manfaat bagi Guru/Pendidik

Dapat mengetahui tingkat kemampuan bahasa anak dan dapat dan memberikan wacana baru untuk guru dalam meningkatkan perkembangan anak terutama di bidang bahasa.

c. Manfaat bagi Lembaga

Dapat memberikan dan berbagi ilmu pada lembaga pendidikan di taman kanak-kanak di Kecamatan Karangpandan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan pengembangan bahasa anak didiknya. Serta dapat meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Perkembangan Bahasa**

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia atau hewan di antara konsepsi sampai meninggal dunia, Mussen dalam (Akbar, 2020). Perkembangan merupakan suatu proses menuju tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Perkembangan melibatkan proses perubahan secara kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi-fungsi organ jasmaniah. Perkembangan yang dimaksud adalah proses tertentu yaitu proses yang terus menerus, dan proses menuju ke depan mencapai kemampuan tertentu.

Perkembangan (*development*) adalah peningkatan kemampuan dalam hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan memiliki pola yang teratur dan dapat diprediksi, yang merupakan hasil dari proses pematangan, Nugroho dalam (Ardiyansyah, 2020). Menurut Yani dalam (Ardiyansyah, 2020) perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel, jaringan, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan perkembangan adalah peningkatan suatu kemampuan dengan pola teratur dan dapat diprediksi yang terjadi pada struktur dan fungsi tubuh manusia yang lebih kompleks, baik itu sel-sel, jaringan, organ dan sistem organ yang merupakan hasil dari proses pematangan. Perkembangan adalah proses perubahan secara kualitatif. Perkembangan terjadi secara terus menerus sesuai dengan tahapan usianya.

Bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Perkembangan bahasa pada manusia dan pikiran berkembang sendiri-sendiri, namun pada akhirnya akan menyatu, Vygotsky dalam (R. Izzaty, 2006). Dalam arti lain, bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan atau pikiran. Pemerolehan bahasa dapat dipengaruhi oleh keturunan maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut Harimurti dalam (Zain, 2021) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem bunyi bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia. Bahasa merupakan suatu alat atau media berkomunikasi untuk mengekspresikan ide atau gagasannya dengan menggunakan suara atau kata-kata. Bahasa juga berfungsi untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda,

misalnya kata atau gerakan. Menurut Bloomfield, bahasa adalah salah satu ciri dari bentuk perilaku. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu fenomena yang dapat ditangkap lewat panca indra, yaitu pendengaran, Bloomfield dalam (Chaer, 2002). Bahasa merupakan suatu bentuk tingkah laku atau perilaku yang dapat ditangkap ataupun dipahami oleh panca indera manusia, terutama indera pendengaran. Jadi, bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan manusia kepada manusia lain untuk menyampaikan ide, pendapat, gagasan, emosi, perasaan dan keinginan, yang berdasarkan pada sistem simbol kata dan tata bahasa, yang dapat ditangkap melalui panca indera (telinga) dan pemerolehannya dipengaruhi oleh keturunan maupun lingkungan sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah terjadinya fitrah keadaan pertumbuhan dan perubahan secara bertahap pada aspek bahasa anak yang dipengaruhi oleh stimulus disekitar anak tersebut (Zain, 2021). Dengan demikian, tidak semua anak bisa dipastikan aspek perkembangan bahasanya dapat berkembang dengan baik, karena faktor stimulus lingkungan disekitarnya sangat berpengaruh. Aspek perkembangan bahasa anak dapat berkembang sesuai usianya dengan optimal maka diperlukan stimulus dari orang terdekatnya seperti orang tua ataupun guru.

## b. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun.

Tabel 2.1 Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)

Lingkup Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan</li> <li>2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks</li> <li>3. Memahami aturan dalam suatu permainan</li> <li>4. Senang dan menghargai bacaan</li> </ol>
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</li> <li>2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama</li> <li>3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung</li> <li>4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)</li> <li>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain</li> <li>6. Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah didengarkan</li> <li>7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita</li> </ol>
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya</li> <li>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama</li> <li>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> </ol>

Sesuai dengan indikator di Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan

bahasa, anak seharusnya sudah mampu untuk mengetahui maksud dari pertanyaan yang diberikan, mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai, menyebutkan nama-nama benda dengan awalan huruf yang sama, mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama, mampu memperhatikan ketika kegiatan belajar dan menirukan, mampu berkomunikasi dengan kalimat yang berstruktur, mampu membuat pertanyaan dan menjawab dengan baik, mampu mengungkapkan pendapatnya, mampu menceritakan kembali hal yang pernah dialaminya, mampu untuk menyambung cerita yang telah disampaikan atau didengarkan, mampu bercerita dengan intonasi dan berekspresi (Putri, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa perkembangan bahasa pada usia 5-6 tahun merupakan perkembangan dalam hal mengekspresikan gagasan, ide, perasaan yang ada dipikiran anak, berkomunikasi dua arah, menceritakan kembali peristiwa-peristiwa atau cerita yang pernah dialammi atau didengarkannya. Pendidikan prasekolah atau taman kanak-kanak merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak, termasuk perkembangan bahasa. Dalam pembelajaran perkembangan bahasa pada anak usia dini dibutuhkan cara atau metode serta media yang tepat bagi anak.

### c. Tahapan Perkembangan Bahasa pada Anak

Menurut Piaget dan Vygotsky dalam (Tarigan, 2008) tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak, sebagai berikut:

#### 1. Tahap Meraban (Pralinguistik) Pertama (0-0,5 Tahun)

Tahapan ini dialami oleh anak yang berusia 0 sampai 5 bulan. Selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi menangis, mendekut, menjerit, dan tertawa. Pembagian kelompok usia ini sifatnya umum dan tidak berlaku persis seperti anak. Berikut perincian tahapan perkembangan anak usia 0-5 bulan berdasarkan hasil penelitian beberapa ahli yang dihimpun oleh Clark dalam (Madyawati, 2016):

- a. 0-2 minggu: anak sudah dapat menghadapkan muka ke arah suara. Anak sudah dapat membedakan suara manusia dengan suara lainnya, seperti bel, bunyi gemerutuk maupun bunyi lainnya. Anak akan berhenti menangis jika mendengar orang berbicara.
- b. 1-2 bulan: anak dapat membedakan suku kata (seperti, bu dan pa). Anak dapat merespon secara berbeda terhadap kualitas emosi suara manusia.
- c. 3-4 bulan: anak sudah dapat membedakan suara laki-laki dan suara perempuan.
- d. 5 bulan: anak mulai memperhatikan intonasi dan ritme dalam ucapan.

Pada tahap ini, anak mulai meraban (mengoceh) dengan suara melodis. Pada tahap ini perkembangan yang paling mencolok yaitu perkembangan *comprehension*/ penggunaan bahasa secara pasif, Marat dalam, (Madyawati, 2016). Komprehensi merupakan elemen bahasa yang dikuasai terlebih dahulu oleh anak sebelum anak dapat memproduksi apapun yang bermakna. Menurut Altmann (2012), bahwa sejak bayi berumur tujuh bulan dalam kandungan, seorang bayi telah memiliki sistem pendengaran yang telah berfungsi.

## 2. Tahap Meraban Kedua (0,5-1 Tahun)

Pada tahap ini anak mulai aktif, artinya tidak sepasif waktu anak berada pada tahap meraban pertama. Secara fisik anak sudah dapat melakukan gerakan-gerakan seperti memegang, mengangkat atau menunjuk benda. Dan pada usia ini anak mulai aktif berkomunikasi dan merespon suara.

### a. 5-6 Bulan

Kemampuan bahasa pada anak semakin baik dan luas, anak semakin mengerti beberapa makna kata, misalnya: nama, larangan dan perintah sederhana, maupun ajakan singkat. Hal ini menunjukkan bahwa bayi sudah dapat melakukan gerakan-gerakan seperti mengangkat benda secara spontan memperlihatkan kepada orang lain, Clark dalam (Madyawati, 2016).

Menurut Weiss dalam (Madyawati, 2016) tahap ini disebut juga tahap omong kosong, tahap kata tanpa makna. Ciri-ciri lain yaitu: ocehan, sering dihasilkan dengan intonasi, kadang-kadang dengan tekanan menurun yang ada hubungannya dengan pertanyaan-pertanyaan. Pada saat anak mulai aktif berkomunikasi orang tua harus memberikan respon terhadap suara dan gerak isyarat anak agar anak tetap aktif berkomunikasi sebagai langkah awal latihan yaitu mengucapkan kata-kata yang bermakna.

b. 7-8 Bulan

Pada tahap ini, orang tua sudah dapat mengenalkan hal baru bagi anaknya. Anak sudah dapat mengenal bunyi kata atau objek yang sering diajarkan dan dikenalkan oleh orang tuanya secara berulang-ulang. Orang dewasa mulai menggunakan gerakan-gerakan isyarat seperti: menunjuk. Gerakan ini dilakukan untuk menarik perhatian anak karena ibu ingin menunjukkan sesuatu dan menawarkan sesuatu yang baru dan menarik, Clark dalam (Madyawati, 2016).

Kemampuan anak untuk merespon apa yang dikenalkan secara berulang-ulang pun semakin baik, misalnya: bertepuk tangan. Seperti halnya anak, orang tua pun akan merasa puas dan gembira jika segala usaha untuk mengajari anaknya akan mendapat respon. Segala usaha

orang tua ketika mengatakan sesuatu, menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu pada anaknya mendapat respon anak karena anak paham dan perkembangan bahasanya sesuai dengan perkembangan usianya.

c. 8 Bulan- 1 Tahun

Pada usia ini, anak dapat berinisiatif memulai komunikasi. Anak akan menarik perhatian orang dewasa, selain mengoceh anak pun pandai menggunakan bahasa isyarat, misalnya dengan cara menunjuk atau meraih benda-benda. Pada tahap ini, peran orang tua masih sangat besar dalam pemerolehan bahasa pertama anak. Orang tua harus lebih aktif merespon ocehan dan gerakan isyarat anak agar anak tidak pasif dalam berkomunikasi dengan lingkungannya.

Menurut Marat dalam (Madyawati, 2016) anak pada tahap ini dapat mengucapkan beberapa suku kata yang mungkin merupakan reaksi terhadap situasi tertentu atau orang tertentu sebagai awal suatu simbolisasi karena kematangan proses mental (kognitif). Dengan kata lain, kepandaian anak semakin meningkat dalam perkembangan bahasa ini dan anak akan mulai belajar mengucapkan kata pada tahap berikutnya yang disebut tahap linguistik.

### 3. Tahap Linguistik

Pada tahap pralinguistik, pemerolehan bahasa anak belum menyerupai bahasa orang dewasa, maka pada tahap ini anak mulai bisa mengucapkan bahasa yang menyerupai ujaran orang dewasa. Para ahli linguistik membagi tahap ini ke dalam lima tahapan, yaitu:

#### a. Tahap Holofrastik (1-2 Tahun)

Pada masa ini, masukan kebahasaan berupa pengetahuan anak tentang kehidupan di sekitarnya semakin banyak, misalnya: nama anggota keluarga, binatang, nama makanan, dll. Faktor-faktor masukan inilah yang memungkinkan anak memperoleh semantik (makna kata) dan kemudian secara bertahap dapat mengucapkannya. Pada tahap ini, anak sudah mulai mengucap satu kata. Menurut Tarigan (2008) ucapan-ucapan satu kata pada tahap ini disebut holofrasa/ holofrastik karena anak dapat menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata yang diucapkannya. Tahap holofrasa ini dialami oleh anak normal yang berusia 1-2 tahun. Waktu berakhirnya tahap ini tidak sama pada setiap anak. Ada anak yang lebih cepat mengakhirinya, tetapi ada pula yang sampai usia 3 tahun.

Pada tahap ini, gerakan fisik seperti menyentuh, menunjuk, menangkap benda dikombinasikan dengan satu

kata. Kata pertama yang digunakan bertujuan untuk memberi komentar terhadap objek atau kejadian di dalam lingkungannya. Satu kata itu dapat berupa perintah, pemberitahuan, penolakan, pertanyaan, dan lain-lain. Anak berumur satu tahun menggunakan bahasa isyarat secara komunikatif, Clark dalam (Madyawati, 2016). Fungsi gerak isyarat dan kata manfaatnya bagi anak itu sebanding. Kata dan gerak itu sama pentingnya bagi anak pada tahap holofrasa ini.

b. Tahap II, Kalimat Dua Kata (2-3 Tahun)

Pada masa ini anak pertama kali mengucapkan dua holofrasa dalam rangkaian yang cepat (Tarigan, 2008). Keterampilan anak pada akhir tahapan ini makin luar biasa. Komunikasi yang ingin disampaikan berupa bertanya dan meminta. Kata-kata yang digunakan untuk itu semua sama seperti perkembangan awal, yaitu: sana, sini, itu, lihat, mau, dan minta. Selain ketrampilan mengucapkan dua kata ternyata pada tahapan ini anak telah terampil melontarkan kombinasi antara informasi lama dan baru. Pada tahapan ini, tampak sekali kreativitas anak. Keterampilan tersebut muncul pada anak dikarenakan makin bertambahnya perbendaharaan kata yang diperoleh dari lingkungannya dan juga karena perkembangan kognitif serta fungsi biologis pada anak.

c. Tahap Linguistik III: Pengembangan Tata Bahasa (3-4 Tahun)

Pada tahap ini, perkembangan bahasa pada anak makin luar biasa. Perkembangan ini meliputi bahasa anak ketika dapat menyebutkan kalimat lebih dari dua kata dan periode diferensiasi, Marat dalam (Madyawati, 2016). Tahapan ini dialami oleh anak usia 2,5-5 tahun. Anak mulai sudah dapat bercakap-cakap dengan teman sebaya dan mulai aktif memulai percakapan. Fase sebelumnya sampai tahap perkembangan dua kata anak lebih banyak berkomunikasi dengan orang tuanya. Pada tahap ini pergaulan anak semakin luas yang berarti menambah pengetahuan dan menambah perbendaharaan kata.

Menurut Marat dalam (Madyawati, 2016), ada beberapa keterampilan dominan yang dikuasai anak pada tahap ini. Secara garis besar anak telah menguasai bahasa ibunya, artinya kaidah-kaidah tata bahasa yang utama dari orang dewasa telah dikuasai. Perbendaharaan kata berkembang, beberapa pengertian abstrak seperti pengertian waktu dan ruang mulai muncul. Anak juga mulai dapat membedakan kata kerja, kata ganti, dan kata kerja bantu. Fungsi bahasa untuk berkomunikasi mulai berfungsi. Anak sudah dapat memulai percakapan dengan cara yang dapat dimengerti oleh orang dewasa. Pandangan

anak dan pengalamannya tentang dunia luar mulai ingin dibaginya dengan orang lain, dengan cara bertanya, memberi kritik, memberitahu, menyuruh, dan lain-lain. Pada tahap ini daya fantasi anak sedang berkembang pesat.

d. Tahap Linguistik IV: Bahasa Menjelang Dewasa/ Pradewasa (4-5 Tahun)

Pada tahap ini, anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang agak rumit. Kemampuan menghasilkan kalimat-kalimat dalam percakapan mulai beragam, misalnya kalimat pertanyaan, kalimat berita, dan kalimat perintah. Kemunculan kalimat-kalimat rumit tersebut menandakan adanya peningkatan kemampuan kebebasan anak.

Pada tahap linguistik menjelang dewasa atau pradewasa ini anak masih mengalami kesusahan bagaimana memetakan ide kedalam bahasa, Clark dalam (Madyawati, 2016). Anak mengalami kesusahan dalam mengungkapkan pikirannya kedalam kata-kata yang bermakna. Anak memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti penguasaan struktur bahasa, kosakata, dan imbuhan.

e. Tahap Linguistik V: Kompetensi Penuh (5 Tahun-Lebih)

Pada usia lima tahun umumnya anak-anak yang perkembangannya normal telah menguasai elemen-elemen sintaksis (tata bahasa) bahasa ibunya dan telah memiliki

kompetensi (pemahaman dan produktivitas bahasa) secara memadai. Perbendaharaan katanya masih terbatas tetapi terus berkembang atau bertambah dengan pesat. Menurut Tarigan (2008), salah satu perluasan bahasa sebagai alat komunikasi yang harus mendapat perhatian khusus di sekolah dasar adalah pengembangan baca tulis. Perkembangan baca tulis anak akan memanjang serta memperluas pengungkapan maksud-maksud pribadi anak, misalnya melalui penulisan catatan harian, menulis surat. Perkembangan baca tulis di sekolah dasar memberikan cara-cara menggunakan bahasa dalam komunikasi dengan orang lain dan juga dengan dirinya sendiri.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa**

Menurut Syamsu Yusuf dalam (Ardiyansyah, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.

##### **1) Faktor Kesehatan**

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila anak pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam

perkembangan bahasa. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar bahasa dan bicara adalah keadaan kesehatan umum anak (Tarmansyah, 1996). Hal tersebut terjadi karena kesehatan umum yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk di dalamnya perkembangan bahasa dan bicara. Dengan demikian anak yang tidak memiliki gangguan kesehatan akan mengenal lingkungannya secara utuh sehingga anak mampu mengekspresikannya dalam bentuk bahasa dan bicaranya, namun anak yang memiliki gangguan kesehatan secara umum tentunya tidak akan mampu mengekspresikan. Keadaan kesehatan umum anak ini perlu diperhatikan oleh orang tua sejak kelahiran anak. Keadaan kesehatan tersebut dapat dilihat dari perkembangan fisik maupun nonfisiknya.

## 2) Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya, anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Ditinjau dari segi psikologis, kemampuan intelegensi atau fungsi mental terbagi menjadi dua fungsi, yaitu fungsi primer dan sekunder (Tarmansyah, 1996). Fungsi mental primer mencakup penguasaan keterampilan, kemampuan bahasa, bicara, membaca, menulis, dan sintesis analitis, sedangkan fungsi sekunder menyangkut masalah emosi. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap fungsi mental primer.

Artinya jika seseorang sedang mempunyai emosi yang tidak menyenangkan, maka akan berakibat pada pengungkapan bahasa dan bicaranya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan yang baik tidak mengalami hambatan dalam berbahasa dan berbicara. Jadi, kelancaran berbicara menunjukkan kematangan mental intelektual pembicara.

### 3) Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibanding dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik status ekonominya. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.

Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara. Hal tersebut dimungkinkan karena sosial ekonomi seseorang memberikan dampak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan berbahasa dan berbicara (Tarmansyah, 1996). Misalnya berkaitan dengan pendidikan, fasilitas di rumah dan di sekolah, pengetahuan, pergaulan, makanan, dan sebagainya. Makanan dapat mempengaruhi kesehatan. Makanan yang bergizi akan memberikan pengaruh positif untuk perkembangan sel otak.

#### 4) Jenis Kelamin

Pada tahun pertama tidak ada perbedaan vokalisasi antara wanita dengan pria, tetapi pada usia dua tahun anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki. Tarmansyah (1996) menguraikan dalam bukunya bahwa anak laki-laki dan anak perempuan, perkembangan bahasanya relatif lebih cepat anak perempuan. Oleh karena itu, perbendaharaan bahasanya lebih banyak dimiliki oleh anak perempuan. Demikian juga dalam hal ucapan, anak perempuan lebih jelas artikulasinya.

Perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan tersebut akan berlangsung sampai menginjak usia sekolah. Lebih lanjut dikatakan Tarmansyah bahwa pada dasarnya secara biologis anak perempuan lebih cepat mencapai masa kematangannya. Jadi, yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain adalah masalah pertimbangan biologisnya. Perbedaan kondisi fisik pada anak laki-laki dan perempuan inilah yang mempengaruhi perkembangan bahasanya.

#### 5) Hubungan Keluarga

Menurut Ali dan Asrori dalam (Ardiyansyah, 2020) salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah pola komunikasi dalam keluarga. Dengan gaya pengasuhan yang tepat perkembangan bahasa dan aspek lainnya dapat berkembang dengan optimal, begitu pula sebaliknya jika

pengasuhan yang orang tua terapkan salah maka akan berdampak pada perkembangan anak dan tidak dapat berjalan secara optimal. Hubungan yang sehat antara anak dengan orang tua (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, dan begitu sebaliknya hubungan yang tidak sehat dapat menyebabkan perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat dan berkata yang kasar atau tidak sopan.

## **2. Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan**

### **a. Pengertian Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan**

#### **1) Pengertian Metode dan Media Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, (Sanjaya, 2008). Metode pembelajaran secara umum meliputi keseluruhan teknik atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik serta bagaimana anak diperlakukan selama pembelajaran sedang berlangsung.

Metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar, (Ginting, 2008). Metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Jadi metode pembelajaran adalah suatu teknik atau cara yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang pendidik yang mempunyai peran penting dalam melakukan proses pembelajaran karena keberhasilan guru dalam menyampaikan materi menciptakan berhasilnya anak didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga penting diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk dapat mempermudah proses pembelajaran, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak monoton bagi anak didik. Menurut Gagne, seluruh alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar dapat disebut media, Gagne dalam (Kustiawan, 2016). Dalam kata lain media pembelajaran adalah seluruh alat yang berfungsi perantara dalam menyampaikan pembelajaran diberbagai metode pembelajaran yang digunakan guru kepada anak didik.

Menurut Ibrahim dalam (Kustiawan, 2016) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran digunakan agar anak didik lebih termotivasi dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Maka dari itu guru dapat mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat, dan efektif bagi anak.

Berdasarkan penjabaran beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode dan media pembelajaran saling berkesinambungan dan berhubungan dalam mewujudkan tujuan suatu proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran maka metode pembelajaran yang digunakan akan dapat secara optimal disampaikan oleh guru kepada anak didiknya. Dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan usianya.

## **2) Pengertian Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan**

Pembelajaran bahasa pada anak ini terdiri dari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Teknik atau metode pembelajaran tertentu tidak dimaksudkan lebih baik dari metode lainnya. Metode pembelajaran bahasa

pada anak disesuaikan dengan kebutuhan, dan kemampuan anak dalam menerimanya. Metode pembelajaran dipilih sesuai dengan tipe, kebutuhan anak dan kemungkinan metode yang paling efektif untuk diterapkan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu metode bercerita.

Bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi tentang suatu kejadian yang disampaikan melalui audio dan visual, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pesan dalam cerita tersebut (Bachir, 2005). Dalam metode bercerita, disampaikan secara lisan menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh anak. Metode bercerita merupakan salah satu cara untuk menyampaikan atau menyajikan suatu cerita kepada anak secara lisan tanpa atau dengan alat peraga lainnya.

Menurut Madyawati, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca (Madyawati, 2016). Metode bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di tingkat Taman Kanak-Kanak. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Jadi, bercerita adalah cara bertutur dan

menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Seorang guru hendaklah mampu menjadi seorang pendongeng yang baik yang akan menjadikan cerita sebagai kegiatan bermain yang menarik dan dapat menjadikan pengalaman yang unik bagi anak. Seorang guru ketika bercerita harus mampu menguasai isi dari cerita tersebut agar anak akan lebih mudah menangkap isi cerita tersebut. Selain itu isi ceritanya pun harus sesuatu yang dekat dengan anak, misal tema mengenai binatang dan lainnya.

Metode bercerita disampaikan melalui cerita yang menarik dengan atau tanpa bantuan media pembelajaran. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak (Ridwan & Bangsawan, 2021). Dengan begitu anak dapat dengan mudah memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang terkandung di dalam isi cerita yang telah disampaikan.

Menurut Kristanto dalam (Widayati, 2020) boneka adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang dipergunakan untuk menyampaikan materi melalui format cerita. Media boneka dapat digunakan sebagai peraga dalam bercerita. Media boneka merupakan media tiga dimensi. Macam-macam dari boneka untuk anak usia dini antara lain boneka jari, boneka tangan, boneka tongkat, wayang, dan

lainnya. Media boneka tangan, salah satu media yang dapat digunakan dalam penerapan metode bercerita untuk anak.

Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Madyawati, 2016). Jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Boneka ini ukurannya lebih besar dari boneka jari dan dapat dimasukkan ke dalam tangan. Jari tangan dapat dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka, Gunarti dalam (Madyawati, 2016). Jadi, boneka tangan adalah boneka yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang berukuran lebih besar dari boneka jari dan dimasukkan ke dalam tangan.

Boneka tangan dapat dibuat dari bahan yang lunak, seperti kain flanel atau bahan lunak lainnya yang aman bagi anak. Boneka tangan hanya terdiri dari kepala dan tangan saja. Wajah boneka dan baju yang dipakai boneka tangan disesuaikan dengan penokohan, dengan karakter masing-masing, misalnya petani, penjual jamu, atau pekerja kantoran, dan ibu yang mengenakan baju kebaya, Maghfiroh dalam (Madyawati, 2016).

Berdasarkan teori yang disampaikan diatas dapat disimpulkan metode bercerita dengan media boneka tangan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lisan melalui media pendukung atau peraga boneka tangan. Dengan begitu

tujuan dalam pembelajaran tercapai dengan optimal. Serta anak dapat merasakan proses pembelajaran yang mengesankan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

#### **b. Manfaat Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan**

Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa. Manfaat boneka tangan menurut Salsabila dalam (Madyawati, 2016) yaitu:

- 1) Membantu anak membangun keterampilan sosial
- 2) Melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan teman saling bercerita)
- 3) Melatih bersabar dan menanti giliran
- 4) Meningkatkan kerjasama
- 5) Meningkatkan daya imajinasi anak
- 6) Memotivasi anak agar mau dan berani tampil
- 7) Meningkatkan keaktifan anak
- 8) Menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran
- 9) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya
- 10) Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang rumit

#### **c. Tujuan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan**

Menurut Mudini dan Purba (2009) tujuan metode bercerita dengan media boneka tangan diantaranya yaitu:

a) Mendorong atau menstimulasi anak

Mendorong atau menstimulasi ini dilaksanakan oleh pembicara yang berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan yaitu menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar, dalam hal ini dimaksud adalah guru atau pendidik sebagai pembicara atau sang pencerita bisa memberikan semangat kepada peserta didik menggunakan media boneka tangan sehingga dengan begitu anak terinspirasi dalam mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru.

b) Meyakinkan

Meyakinkan ini adalah jika guru berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap anak-anak. Alat yang paling penting dalam meyakinkan yaitu argumentasi. Oleh karena itu, dibutuhkan bukti, fakta dan contoh konkret yang bisa memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar ketika bercerita dengan media boneka tangan.

c) Menggerakkan

Menggerakkan ini dilakukan oleh guru menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari anak berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan,

pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial.

d) Menginformasikan

Menginformasikan ini jika guru ingin memberi informasi mengenai sesuatu agar anak-anak bisa mengerti dan memahaminya.

e) Menghibur

Tujuan dasar dalam bercerita adalah untuk berkomunikasi dengan menyampaikan informasi tertentu kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Burhan Nurgianto, yang mengemukakan bahwa tujuan bercerita adalah untuk mengemukakan sesuatu kepada orang lain. Kegiatan bercerita memiliki tujuan umum yaitu memberitahukan dan melaporkan, menjamu dan menghibur, membujuk, mengajak, dan meyakinkan.

**d. Kelebihan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan**

Beberapa kelebihan penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan, menurut Madyawati (2016):

- 1) Umumnya anak menyukai boneka. Dengan bercerita menggunakan media boneka tangan, maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu mengembangkan emosi anak. Anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman.

- 3) Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita
- 4) Anak dituntut belajar memahami benda mati seolah-olah benda hidup dan bersuara
- 5) Bagi seorang guru, media bercerita boneka tangan merupakan media yang sangat bermanfaat
- 6) Membantu guru dalam memahami perbedaan individual anak didik
- 7) Karena bentuk dan warnanya, boneka tangan mampu menarik perhatian dan minat anak

**e. Teknik Bercerita dengan Media Boneka Tangan**

Sebelum bercerita, pendidik harus memahami terlebih dahulu tentang cerita apa yang hendak disampaikan, tentu saja disesuaikan dengan karakteristik anak-anak usia dini agar dapat bercerita dengan tepat, pendidik harus mempertimbangkan materi ceritanya. Teknik yang dilakukan saat bercerita dengan media boneka tangan antara lain (Ridwan & Bangsawan, 2021):

1) Pemilihan Tema dan Judul yang Tepat

Charles Buhler (dalam Ridwan & Bangsawan, 2021) mengatakan bahwa anak hidup dalam alam khayal. Anak-anak menyukai hal-hal yang fantastis, aneh, yang membuat imajinasinya “menari-nari”. Bagi anak-anak, hal-hal yang menarik, berbeda pada setiap tingkat usia, misalnya pada usia 4 tahun, anak menyukai dongeng fabel dan horor. Pada usia 4-8 tahun, anak-anak menyukai dongeng jenaka, tokoh

pahlawan/hero dan kisah tentang kecerdikan. Dan pada usia 8-12 tahun, anak-anak menyukai dongeng petualangan fantastis rasional (sage).

## 2) Waktu Penyajian

Dengan mempertimbangkan daya pikir, kemampuan bahasa, rentang konsentrasi dan daya tangkap anak, maka para ahli dongeng menyimpulkan usia 4 tahun, waktu cerita hingga 7 menit, usia 4-8 tahun, waktu cerita hingga 10 -15 menit, dan usia 8-12 tahun, waktu cerita hingga 25 menit. Namun tidak menutup kemungkinan waktu bercerita menjadi lebih panjang, apabila tingkat konsentrasi dan daya tangkap anak dirangsang oleh penampilan pencerita yang sangat baik, atraktif, komunikatif dan humoris.

## 3) Suasana (Situasi dan Kondisi)

Suasana disesuaikan dengan acara/peristiwa yang sedang atau akan berlangsung, seperti acara kegiatan keagamaan, hari besar nasional, ulang tahun, pisah sambut anak didik, peluncuran produk, pengenalan profesi, program sosial dan lain-lain, akan berbeda jenis dan materi ceritanya. Pendidik dituntut untuk memperkaya diri dengan materi cerita yang disesuaikan dengan suasana. Jadi selaras materi cerita dengan acara yang diselenggarakan, bukan satu atau beberapa cerita untuk segala suasana.

Sedangkan menurut Itadz dalam (Ridwan & Bangsawan, 2021) teknik bercerita dengan boneka tangan adalah:

- 1) Jarak antara mulut dan boneka tidak terlalu dekat
- 2) Dalam memainkan tangan harus lentur.
- 3) Antara suara dan gerakan boneka harus tepat
- 4) Dapat juga diberi nyanyian melalui perilaku tokoh tersebut
- 5) Melakukan improfisasi melalui tokoh dengan interaksi langsung dengan anak.

**f. Langkah-Langkah Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan**

Menurut Gustriningsih, langkah-langkah penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan adalah sebagai berikut (Gustriningsih, 2012) :

- 1) Menyiapkan tempat dan setting tempat duduk untuk anak penyesuaian ini tergantung dari lokasi cerita disampaikan penataan tempat anak membentuk huruf “U” sangat baik dilakukan dalam kegiatan bercerita serta mengkondisikan anak agar tenang.
- 2) Pembawa cerita menyiapkan diri sebaik mungkin untuk siap bercerita, menguasai alur/plot, penokohan, mimik wajah dan suara.
- 3) Memulai bercerita saat anak sudah dalam kondisi tenang.
- 4) Pendidik mempersiapkan naskah cerita untuk dipelajari dengan media boneka tangan yang digunakan.

- 5) Pendidik maju bercerita dengan boneka tangan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.
- 6) Sambil memainkan boneka, lafal dan intonasi harus jelas saat bercerita.
- 7) Boneka yang dimainkan harus sesuai penokohan atau watak tokoh.
- 8) Dalam memainkan boneka, pendidik harus terlihat lentur dalam memainkannya dan sinkron antara suara dan gerakan.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Fahrima Widya Agustina (2018), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul Analisis Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung. Tujuan penelitian ini adalah dengan mengetahui diterapkannya metode bercerita guru dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Dharma Wanita Rejo Mulyo. Adapun jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa. Serta dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo, Jati Agung. Dapat dilihat bahwa hasil penelitian setelah dilakukan metode bercerita bahwa tingkat kemampuan berbahasa anak dapat meningkat. Namun, dalam

penerapannya guru belum maksimal saat melakukan metode bercerita, seperti guru belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah dalam bercerita. Diharapkan guru mempersiapkan bahan untuk metode bercerita agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan anak tidak merasa bosan atau jenuh dalam penerapan metode cerita dikelas ataupun diluar kelas.

Relevansi antara penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah kesamaan dalam penggunaan metode bercerita dalam kemampuan berbahasa anak. Letak perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu media yang digunakan dalam metode bercerita. Penelitian sebelumnya menggunakan metode bercerita tanpa menggunakan alat peraga, sedangkan di penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode bercerita dengan menggunakan peraga yaitu boneka tangan.

Ahmad Rosyidin (2020), Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Setelah menggunakan media tersebut terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspek perkembangan bahasa anak. Nilai rata-rata pada kondisi awal atau pra siklus perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A1 hanya 7.7%. Setelah melakukan metode tersebut nilai rata-rata menjadi meningkat pada siklus I menjadi 23,1%, siklus II meningkat menjadi 53,9% dan pada siklus III mencapai 77%. Sehingga dapat dikatakan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di Kelompok A1 KB Raudhotul Jannah Desa Klaseman.

Relevansi antara penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah kesamaan dalam pembahasan kemampuan berbahasa anak usia dini.. Perbedaan dari penelitian tersebut ada dalam penggunaan metode dan media dalam pengembangan bahasa anak. Dalam penelitian tersebut menggunakan media cerita bergambar sedangkan yang digunakan penulis yaitu metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya yaitu metode penelitian, dan usia anak-anak yang dijadikan penelitian.

Anita Mariyani (2019) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul *Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media Flash Card* di TK Al-Kautsar Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumen analisis, data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut bahwa dalam penggunaan media *flash card* ini telah diterapkan oleh guru di TK Al-Kautsar Kota Bengkulu dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan bahasa anak. Dari pertemuan pertama masih ada anak yang belum bisa membedakan huruf, pertemuan selanjutnya anak telah bisa mengenal huruf dengan stimulasi oleh guru. Maka perkembangan bahasa dapat berkembang sesuai tingkat perkembangannya.

Relevansi antara penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah kesamaan dalam pembahasan kemampuan berbahasa anak. Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada penggunaan metode dan media dalam perkembangan bahasa anak yaitu menggunakan media *flash card*, sedangkan dalam penelitian yang dikaji penulis menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Pada saat melakukan proses pembelajaran, pendidik harus menentukan metode pembelajaran yang efektif bagi anak. Jadi metode pembelajaran adalah suatu teknik atau cara yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang pendidik yang mempunyai peran penting dalam melakukan proses pembelajaran karena keberhasilan guru dalam menyampaikan materi menciptakan berhasilnya anak didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

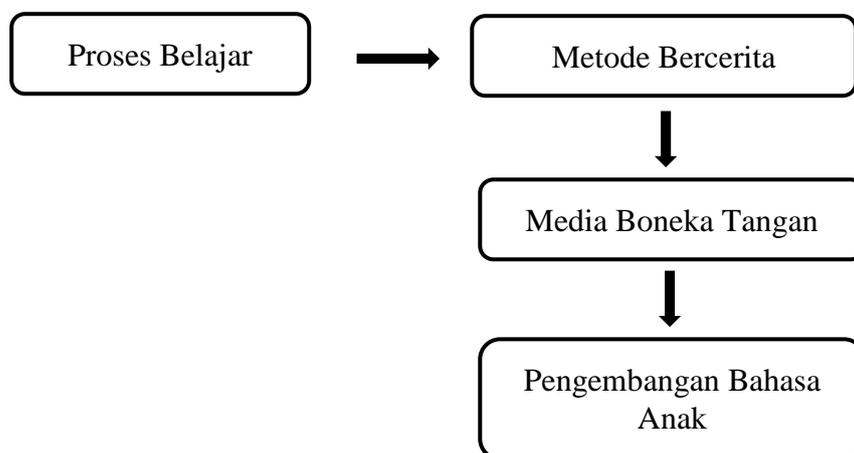
Pembelajaran bahasa pada anak ini terdiri dari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Teknik atau metode

pembelajaran tertentu tidak dimaksudkan lebih baik dari metode lainnya. Metode pembelajaran bahasa pada anak disesuaikan dengan kebutuhan, dan kemampuan anak dalam menerimanya. Metode pembelajaran dipilih sesuai dengan tipe, kebutuhan anak dan kemungkinan metode yang paling efektif untuk diterapkan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu metode bercerita.

Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Boneka ini ukurannya lebih besar dari boneka jari dan dapat dimasukkan ke dalam tangan. Jari tangan dapat dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Jadi, boneka tangan adalah boneka yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang berukuran lebih besar dari boneka jari dan dimasukkan ke dalam tangan.

Dalam menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara atau metode. Salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu dengan metode bercerita. Dalam menggunakan metode bercerita pun pendidik harus mempersiapkan agar anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak merasa monoton atau membosankan. Dengan menggunakan media salah satunya yaitu boneka tangan yang akan menarik perhatian anak dan akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan baru bagi anak. Jadi dalam proses pembelajaran dibutuhkan media atau metode yang bervariasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dengan demikian kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bagaimana proses belajar menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap aspek pengembangan bahasa anak. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggambarkan kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan studi deskriptif, yaitu membuat gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena atau kejadian yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan seorang peneliti untuk terjun secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan secara alamiah (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sekolah dalam menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, serta untuk mengetahui apakah aspek bahasa dapat berkembang dengan baik setelah diterapkannya metode tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya (Sukardi, 2003). Pada penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif, yang artinya data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis dan mengarah pada tujuan penelitian seperti tentang fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data-data termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, rekaman suara, video, memo, dan lapooran-laporan lainnya yang terkait pada fokus penelitian. Penelitian

kualitatif menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang akan dihadapi di lapangan (Tanzeh, 2011). Penelitian ini dilakukann untuk dapat mengetahui penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak pada TK Cemerlang dengan cara mendeskripsikan dan memaparkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui deskripsi teks.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Taman Kanak-Kanak Cemerlang Karangpandan, yang beralamat di Dusun Pandan Lor RT 03/ RW 14, Desa Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Lokasi ini dipilih karena setelah melakukan pra observasi di dua lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Karangpandan, peneliti tertarik pada TK Cemerlang Karangpandan yang dikarenakan penerapan media boneka tangan yang tidak semua sekolah menggunakannya. Atas dasar itu peneliti ingin menjadikannya sebagai objek penelitiannya.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2022 yaitu dari pengajuan judul sampai penelitian selesai.

### 3.1 Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan						
		Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Pengajuan Judul	V						
2.	Penyusunan Proposal		V	V				
3.	Pelaksanaan Penelitian				V	V		
4.	Penyusunan BAB IV-V				V	V	V	
5.	Munaqosyah							V

## C. Subjek dan Informan

### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang ditinjau untuk diteliti oleh peneliti, yaitu guru kelompok B di TK Cemerlang Karangpandan. Guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Ibu Endah dan Ibu Ima.

### 2. Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelompok B TK Cemerlang Karangpandan. Kepala sekolah yaitu Ibu Sawiyani, guru kelompok B yaitu Ibu Endah dan Ibu Ima.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian (Salim & Syahrur, 2012). Peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap fenomena-fenomena yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dipikirkan. Keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan, dan keluwesan pencatatan informasi yang diamati dilapangan sangat penting artinya.

Menurut Lincoln & Guba dalam (Salim & Syahrur, 2012), pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (arsip atau catatan). Observasi dan wawancara berperan serta (*participant observation*) serta kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tahapan dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, Riyanto dalam (Salim & Syahrur, 2012). Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengamati keadaan objek penelitian, seperti tempat khusus, organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktifitas suatu lembaga atau sekolah. Teknik pelaksanaan observasi ini

dapat dilakukan secara langsung yakni pengamat berada langsung bersama objek yang diteliti sedangkan observasi tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.

Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Maloeng dalam (Satori, 2020) melengkapi definisi ini, bahwa observasi partisipan, yang dalam istilah Maloengnya adalah pengamatan berperan serta, adalah "...pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi yaitu suatu proses teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, dan mengumpulkan data, informasi secara langsung yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif atau pengamatan langsung ke TK Cemerlang Karangpandan guna mengamati keadaan sekolah, kegiatan pembelajaran dan mengetahui sarana prasarana yang ada. Observasi dilakukan secara formal didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa dalam

perkembangan bahasa dan mengetahui tingkat pencapaian anak dengan di TK Cemerlang Karangpandan dengan menggunakan media boneka tangan. Observasi penelitian dilakukan pada hari Rabu, tanggal 28 September 2022.

## **2. Wawancara**

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan & Biklen dalam (Salim & Syahrums, 2012) wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan atau informasi. Prosedur dalam pelaksanaan wawancara, pertama-tama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subjek, dimulailah membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian serta meyakinkan subjek bahwa apa yang dibicarakan akan dirahasiakan. Dalam penggunaan metode ini diantaranya ada beberapa pewawancara, responden materi wawancara, dan pedoman wawancara. (Salim & Syahrums, 2012)

Menurut Esterberg dalam (Sugiono, 2015) mengemukakan bahwa ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan

wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dimana semua pertanyaan sudah disusun sebelumnya dan pertanyaan lain berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Wawancara dilakukan peneliti dengan menanyakan berbagai informasi yang dibutuhkan dari peneliti kepada informan. Dalam penggunaan metode wawancara ini berfungsi untuk mendapatkan informasi dan data berupa keterangan atau pernyataan yang berkaitan dengan seputar permasalahan yang sedang diteliti dari informan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan di TK Cemerlang Karangpandan.

Wawancara dilakukan kepada tiga narasumber yaitu kepala sekolah dan dua orang guru kelompok B. Kepala sekolah bernama Ibu Sawiyani, dan guru kelompok B bernama Ibu Endah dan Ibu Ima.

Wawancara dilakukan di ruang kelas B pada hari Senin-Selasa, 26-27 September 2022 setelah kegiatan pembelajaran selesai.

### **3. Dokumentasi**

Dokumenasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen bisa berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi sebagai alat pengumpul data utama, karena pembuktian hipotesisnya dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau dalil-dalil yang diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung hipotesis tersebut. Dokumentasi dapat berupa autobiografi (sering disebut sebagai dokumen primer), surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, cerita roman dan cerita rakyat, film, foto, biografi (disebut juga dokumen sekunder) (Iskandar, 2008)

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data atau informasi yang telah diperoleh dalam observasi dan wawancara. Pemilihan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada ketersediaan sumber data berupa kumpulan yang terdokumentasi dalam bentuk wawancara dan observasi. Dimana wawancara dan observasi dalam penelitian ini mampu memberikan informasi secara tertulis.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi mengenai penerapan metode bercerita dengan media

boneka tangan dalam perkembangan bahasa di TK Cemerlang Karangpandan yaitu dalam bentuk video, foto, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya seperti Prota, Prosem, RPPM, dan RPPH. Serta peneliti menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan data mengenai, sejarah singkat sekolah, profil sekolah, data guru dan anak, data keadaan sekolah, sarana prasarana, dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada TK Cemerlang Karangpandan.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menguji validitas data, yang kadang dalam pengumpulan data sering terjadi perbedaan bahkan pertentangan antara sumber data terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk memperoleh keabsahan data. Menurut Lexy J. Moloeng dalam (Satori, 2020), teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Adapun pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Pertama, triangulasi sumber yaitu cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Kedua, triangulasi metode yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang

dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Satori, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode yang nantinya akan membandingkan data antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan membandingkan serta mengecek data hasil penelitian melalui informasi dari berbagai sumber. Hal itu bertujuan agar mendapatkan data yang benar dan terpercaya. Triangulasi sumber peneliti mengecek data dari hasil wawancara dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Sedangkan triangulasi metode, peneliti mengecek data yang diperoleh dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di TK Cemerlang Karangpandan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam (Hardani, 2020) analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Pada tahap analisis setelah proses pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap data-data yang terkumpul

yang berkaitan dengan penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan di TK Cemerlang Karangpandan. Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (Hardani, 2020)

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, Patilima dalam (Hardani, 2020). Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian

singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya (Hardani, 2020).

Dapat disimpulkan dalam proses reduksi data ini peneliti akan membuat ringkasan dengan pemfokusan pada hasil dan permasalahan penelitian atau dengan kata lain mempersempit wilayah data yang dikumpulkan. Semua data yang diperoleh ditelaah secara mendalam, dan data yang tidak berkaitan diseleksi dan data yang berhubungan dengan penelitian diambil untuk dimanfaatkan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung, mengingat banyaknya data yang diperoleh dari informasi.

## 2. Penyajian Data

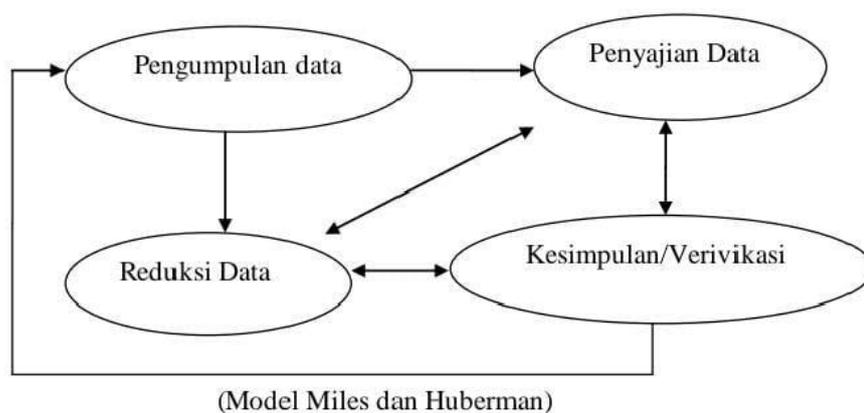
Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Maka dalam sajian data, peneliti harus menyusun data yang sudah disederhanakan dalam proses reduksi data secara teratur, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan mudah dipahami tentang penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan di TK Cemerlang Karangpandan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan

metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. (Hardani, 2020)

Penarikan kesimpulan melalui verifikasi terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini penarik kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini, disimpulkan dari serangkaian hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi tentang permasalahan yang diteliti yaitu mengenai penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan di TK Cemerlang Karangpandan.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Berdasarkan gambar di atas, apabila dalam menarik kesimpulan dirasakan masih kurang maksimal, karena dalam reduksi data atau dalam sajian data kurang memadai, maka peneliti kembali melakukan proses kerja. Dengan demikian hal itu dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan kebutuhan, sehingga pada tahap penarikan kesimpulan akan menghasilkan rumusan yang maksimal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

###### **a. Letak Geografis**

1) Nama Sekolah

Taman Kanak-Kanak Cemerlang Karangpandan

2) Alamat Sekolah

Taman Kanak – Kanak Cemerlang beralamat di :

Dusun : Pandan Lor, RT 03/RW 14 Karangpandan

Kecamatan : Karangpandan

Kabupaten : Karanganyar

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 57791

No. Telp : 081242985302

###### **b. Sarana dan Prasarana**

Status Tanah TK : Pinjam Pakai

Tahun Pendirian : 2010

Ijin Operasional : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga

Nomor : 421.1/56 Tahun 2017

Tanggal : 17 Januari 2017

Status Tanah : Pinjam

Luas Tanah : ± 200 M<sup>2</sup>

Luas Halaman :  $\pm 100 \text{ M}^2$

Luas Sekolah :  $\pm 100 \text{ M}^2$

Luas Ruang Kantor :  $\pm 20 \text{ M}^2$

Luas 2 Ruang Kelas :  $\pm 68 \text{ M}^2$

Luas Ruang Dapur :  $\pm 6 \text{ M}^2$

Luas Ruang UKS :  $\pm 6 \text{ M}^2$

Luas Ruang Gudang : -

1) Peserta didik

Rombongan Belajar : 2 Rombel

Kelompok : A dan B

Jumlah Peserta Didik :

Kelompok A : 16 anak

Kelompok B : 14 anak

2) Pendidik dan Tenaga Pendidikan

a) Pendidik

Kepala TK : 1 Orang (PNS)

Guru Kelas : 1 Orang (PNS), 2 Orang (Swasta)

b) Kualifikasi Pendidikan Guru Tetap

S 1 PAUD : 3 Orang

**c. Sejarah Singkat Berdirinya TK Cemerlang Karangpandan**

TK Cemerlang Karangpandan berdiri sejak tahun 2010. Pada awalnya TK Cemerlang Karangpandan bergabung satu atap dengan SD N 01 Karangpandan, namun karena peraturan yang berlaku bahwa kepala sekolah tidak boleh membawahi dua lembaga sekolah, maka

TK Cemerlang Karangpandan berdiri sendiri. Pada awal berdiri TK Cemerlang menempati gedung yang sebelumnya digunakan sebagai gedung pramuka milik Kecamatan Karangpandan.

TK Cemerlang Karangpandan adalah lembaga yang dikelola oleh Yayasan Dharma Wanita, tetapi mulai tahun 2017 pengelolaannya diganti dari Pemerintah Desa, dengan ijin operasional dari Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Karanganyar. Kemudian TK Cemerlang dibuatkannya gedung sekolah yang letaknya di dekat gedung pramuka. Dan gedung itu sudah dialih fungsikan sebagai gedung sekolah di TK Cemerlang. Sampai sekarang TK Cemerlang memiliki beberapa ruangan yang digunakan sebagai kelas untuk kelompok A dan B, ruang kantor, ruang bermain, dan gudang.

**d. Visi, Misi, dan Tujuan TK Cemerlang Karangpandan**

1) Visi TK Cemerlang Karangpandan

“Bertaqwa, Beriman, Berakhlak mulia, Cerdas, Terampil dan Mandiri”

2) Misi TK Cemerlang Karangpandan

- a) Menanamkan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengenalkan pendidikan agama sejak dini.
- c) Mewujudkan anak yang berakhlak mulia.
- d) Menanamkan konsep kreatifitas sesuai dengan tahap usianya.
- e) Menanamkan skill/ kemampuan sesuai bakat yang dimiliki.
- f) Membiasakan anak mandiri dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.

### 3) Tujuan TK Cemerlang Karangpandan

Merujuk pada tujuan pendidikan Anak Usia Dini tersebut, maka tujuan TK Cemerlang Karangpandan adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan anak yang memiliki sikap pengetahuan dan ketrampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangannya sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Mewujudkan anak yang sehat, ceria mampu merawat diri sendiri serta peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
- c) Melandasasi perkembangan anak didik dengan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian sehingga menjadi manusia yang cerdas, matang, kreatif dan berilmu.
- d) Menjadikan anak mencintai tanah air dan religius sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan dimasa dewasanya.
- e) Menanamkan jiwa patriotisme dan nasionalisme dan bangga terhadap bangsanya.
- f) Menganut prinsip pembelajaran “Belajar sambil bermain, Bermain untuk belajar”

#### e. Kurikulum TK Cemerlang Karangpandan

Kurikulum yang digunakan di TK Cemerlang Karangpandan ini yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP, yang

implementasinya dimulai pada tahun 2013. Kurikulum dirancang untuk membangun sikap spiritual dan sosial bermakna bukan hanya sekedar untuk dapat menjawab tes-tes, ujian, kuis, atau pengetahuan jangka pendek lainnya. Sikap spiritual dan sosial dimaksud adalah perilaku yang mencerminkan sikap beragama, hidup sehat, rasa ingin tahu, berpikir dan bersikap kreatif, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, santun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru di lingkungan rumah, tempat bermain, dan satuan PAUD.

Kurikulum menempatkan anak sebagai pusat tujuan. Kurikulum yang disusun memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkat usia anak (*age appropriateness*), dan selaras dengan potensi, minat, dan karakteristik anak sebagai kekhasan perkembangan individu anak (*individual appropriateness*). Kurikulum 2013 bersifat holistik-integratif, komponen kurikulum yang disusun mencakup keseluruhan ranah perkembangan (holistik) dalam kompetensi dasar yang dimuat dalam panduan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Integratif dimaksudkan adalah segala upaya yang dilakukan dengan menggunakan langkah terpadu, baik pada upaya pemenuhan layanan pedagogis, layanan kesehatan, layanan gizi maupun layanan perlindungan. Layanan pedagogis berfokus pada stimulasi perkembangan anak terutama pada stimulasi perkembangan mental-intelektual dan social-emosional, layanan kesehatan dan gizi terutama ditujukan untuk membantu pertumbuhan

anak, sedangkan layanan perlindungan ditujukan agar tumbuh-kembang lebih optimal yaitu dengan cara dukungan kondisi dan lingkungan nyaman (*savety*) dan *aman* (*security*), yaitu yang bebas dari kecemasan, tekanan dan rasa takut.

Kurikulum disusun untuk membuka kesempatan belajar anak membangun pengalamannya dalam proses transmisi, transaksi, dan transformasi keterampilan, nilai-nilai, dan karakter di bawah bimbingan pendidik. Proses penerapan kurikulum bersifat aktif dimana anak terlibat langsung dalam kegiatan bermain yang menyenangkan, menggunakan ide-ide baru yang diperoleh dari pengalaman untuk belajar pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sederhana.

Kurikulum PAUD bersifat inklusif dengan mengakomodir kebutuhan dan perbedaan anak baik dari aspek jenis kelamin, sosial, budaya, agama, fisik, maupun psikis. Sehingga semua anak terfasilitasi sesuai dengan potensi masing-masing tanpa ada diskriminasi aspek apapun. Kurikulum disusun dengan memperhatikan kesinambungan secara vertikal (antara tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran), dan kesinambungan horizontal (antara tahap perkembangan anak: dari bayi, batita, balita, dan prasekolah merupakan rangkaian yang saling berkesinambungan).

Penyusunan kurikulum mengadopsi dan memanfaatkan perkembangan keilmuan dan teknologi untuk diterapkan dalam

kegiatan pembelajaran sepanjang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, nilai moral, karakter yang ingin dibangun, dan seni budaya Indonesia. Kurikulum disusun dengan memasukkan lingkungan fisik dan budaya ke dalam proses pembelajaran untuk membangun kesesuaian antara pengalaman yang sudah dimiliki anak dengan pengalaman baru untuk membentuk konsep baru tentang lingkungan dan norma-norma komunitas di dalamnya. Lingkungan sosial dan budaya berperan tidak sebagai obyek dalam kurikulum tetapi sebagai sumber pembelajaran bagi anak usia dini.

Kurikulum Taman Kanak-Kanak Cemerlang Kecamatan Karangpandan disusun dengan mengusung Nilai-nilai Moral Agama sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik, sesuai dengan agama yang dianutnya. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, diuraikan sebagai berikut:

1) Apabila kondisi normal atau tidak masa pandemi

Taman Kanak-Kanak Cemerlang Kecamatan Karangpandan menerapkan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Yakni dengan membuka 3 kelompok dan satu sudut pengaman pada saat kegiatan inti, setiap anak memiliki kesempatan untuk melakukan 3 jenis main sesuai dengan minatnya dan tempat main telah diprogramkan dan dipersiapkan oleh pendidik. Dalam Kegiatan inti model kelompok ini, anak diberi kesempatan pula memilih kegiatan

untuk memulainya dengan memilih kegiatan yang disukainya terlebih dahulu dan atas kesepakatan bersama dengan anak dengan tujuan untuk menanamkan prinsip demokratis ke anak. Namun pendidik tetap harus memotivasi kepada peserta didik agar mau untuk bermain di tiga kelompok tersebut. Bila anak tersebut sudah dapat menyelesaikan permainannya dalam satu kelompok, kemudian akan berpindah ke kelompok yang lain, maka harus melihat terlebih dahulu apakah kelompok yang akan dituju sudah ada tempat, atau sudah ada yang selesai belum. Apabila belum ada tempat, maka ia akan diarahkan oleh pendidik untuk bermain dulu di kegiatan pengaman, yang juga di desain dengan alat-alat/ media sesuai dengan tema yang dikembangkan hari itu.

- 2) Jika kondisi masih pandemi Covid 19, maka semua pembelajaran tanpa tatap muka, yaitu dengan cara BDR (Belajar Dari Rumah) dengan model daring via WAG (Whatsapp Group, Chanel Youtube dan mungkin dengan cara daring yang lainnya), dengan alokasi waktu tanpa ada ketentuannya, disesuaikan dengan kondisi rumah masing-masing.

## **2. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan**

Observasi dilakukan oleh peneliti yaitu di bulan Juli, September dan Oktober di TK Cemerlang Karangpandan, Karanganyar. Observasi awal dilakukan pada tanggal 11-15 Juli, dan penelitian dilakukan setelah peneliti melakukan sidang proposal yaitu dimulai dari tanggal 26 September- 7 Oktober 2022. Penelitian dilakukan di dengan teknik pengumpulan data, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan di kelompok B TK Cemerlang. Wawancara dilakukan peneliti dengan beberapa informan seperti Ibu Sawiyani selaku kepala sekolah, dan Ibu Ima serta Ibu Endah, selaku guru kelompok B TK Cemerlang Karangpandan. Dokumentasi dilakukan dengan memfoto, memvideo dan meminta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti, RPPM dan RPPH.

Berdasarkan observasi dan wawancara, pembelajaran di TK Cemerlang Karangpandan ini menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Dalam kelompok B, digunakan tiga kegiatan dan tiga kelompok belajar serta satu kegiatan pengaman. Pada kelompok B TK Cemerlang terdiri dari 14 anak dan 2 orang guru kelas. Berdasarkan informasi dari guru kelompok B, Bu Endah dan Bu Ima menyampaikan penggunaan metode dalam menyampaikan pembelajaran ada beberapa macam yaitu bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab, dan karya wisata. Dari beberapa metode tersebut penerapannya

bergantian disesuaikan dengan tema kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik. (Observasi Pembelajaran, 28 September 2022)

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Bu Sawiyani, selaku Kepala Sekolah di TK Cemerlang Karangpandan sebelum dilaksanakannya pembelajaran para guru mempersiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu. Rencana program tersebut berupa program tahunan (Prota), program semester (Prosem), program rencana pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana program pembelajaran harian (RPPH). Dalam penyusunannya sangat penting karena untuk menentukan tema, serta indikator pembelajaran. Selain rencana pembelajaran, yang perlu dipersiapkan juga metode, media, strategi pembelajaran serta kegiatan apa yang akan diberikan kepada anak. Melalui berbagai perencanaan ini yang bertujuan agar tercapainya visi, misi dan tujuan pembelajaran secara optimal. (Wawancara Ibu Sawiyani, 26 September 2022)

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Ima, selaku guru kelompok B TK Cemerlang Karangpandan dalam wawancara (Senin, 26 September 2022) bahwa :

*“Untuk persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran, guru sudah menyusun prota, prosem, RPPM dan RPPH. Sedangkan untuk persiapan ketika akan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan yaitu memilih cerita sesuai dengan tema sebelum dilakukan pembelajaran, mempertimbangkan durasi cerita yang akan disampaikan, jangan yang terlalu panjang. Lalu guru melakukan pemilihan tokoh boneka mana saja yang digunakan dalam bercerita. Pada saat bercerita juga kita harus menampilkan suara yang berbeda disetiap tokohnya, agar anak dapat memahami karakter suara disetiap tokohnya. Dalam memainkan boneka tangannya juga harus lentur, lalu antara suara dengan gerakan boneka harus tepat. Serta*

*guru melakukan improfisasi melalui tokoh dengan interaksi langsung dengan anak."*

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bu Endah yang juga selaku guru di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan dalam wawancara (Selasa, 27 September 2022) bahwa :

*"Tentunya sebelum pembelajaran guru sudah menyusun rencana pembelajaran yaitu RPPH. Karena RPPH digunakan sebagai acuan atau pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kalau untuk persiapan sebelum menerapkan metode bercerita dengan boneka tangan, guru harus menentukan judul atau tema cerita, menyiapkan media apa saja yang digunakan. Lalu saat praktik membawakan sebuah cerita harus menggunakan suara yang berbeda disetiap tokohnya, menggunakan gestur tangan, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. "*

Pada observasi di hari Rabu, 28 September 2022 peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan. Sebelum dilaksanakan metode bercerita dengan media boneka tangan, guru mempersiapkan beberapa yang diperlukan untuk melakukan proses pembelajaran dengan metode tersebut. Sebelumnya guru juga sudah menentukan tema cerita, mempersiapkan boneka atau tokoh yang akan digunakan, dan beberapa lembar kertas yang bertuliskan sebuah kosakata yang berhubungan dengan tema cerita. Cerita yang akan disampaikan kepada anak disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta pesan apa yang akan disampaikan kepada anak. (Observasi Pembelajaran, 28 September 2022)

*Terlampir 12*

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah dilakukannya berbagai perencanaan sebelum proses pembelajaran, yang meliputi penyusunan RPPH selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran yang meliputi :

1) Pembukaan

Pembukaan dilakukan diawal sebelum kegiatan inti dimulai. Sebelum pembukaan, dilakukan penyambutan anak yang dilakukan di gerbang sekolah. Pembukaan dimulai pukul 08.00 WIB. Tahapan yang dilakukan oleh guru ketika melakukan pembukaan, sebagai berikut: (Observasi Pembelajaran, 28 September 2022)

- a) Guru meminta anak untuk berbaris didepan kelas, lalu guru memberi pertanyaan tabak-tebakan yang mana anak yang dapat menjawab, dipersilahkan masuk ke kelas. Misalnya menanyakan hari apa sekarang, berhitung dalam bahasa jawa dan inggris, dan hafalan doa sehari-hari.
- b) Setelah itu, kegiatan pembukaan diawali dengan salam yang akan dijawab oleh anak, kemudian guru menanyakan kabar anak tidak lupa guru juga mengabsen anak dengan cara memanggil nama anak satu persatu agar anak dapat mengetahui naman teman-teman di kelasnya.
- c) Kemudian dilakukan pembiasaan ketika kegiatan pembukaan yaitu seperti menyanyikan yel-yel TK Cemerlang, doa harian,

surat-surat pendek, pembacaan pancasila, dan doa-doa yang sudah dihafalkan anak pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

- d) Dilanjutkan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema seperti rekreasi dengan sub tema tempat rekreasi (kebun binatang) dengan menyanyikan lagu “tamasya”, dan lainnya.
- e) Setelah itu guru bercakap-cakap dengan anak mengenai tema dan sub tema yang akan dipelajari, serta menjelaskan apa saja kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu.

Dalam wawancara Senin, 26 September 2022 Ibu Ima, selaku guru di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan juga menjelaskan bahwa:

*“...Untuk kegiatan pembuka dilakukan diawal sampai sebelum kegiatan inti, di pembukaan ini guru memberi salam kepada anak dilanjut dengan menanyakan kabar, toilet training, serta guru berdiskusi dengan anak mengenai tema dan sub tema serta kegiatan yang akan dilakukan di hari itu.”*

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Bu Endah yang juga selaku guru di kelompok B TK Cemerlang dalam kegiatan wawancara (Selasa, 27 September 2022) yang mengatakan bahwa:

*“Dalam kegiatan pembuka itu kegiatan awal yang dilakukan saat pembelajaran, guru melakukan salam, menanyakan kabar anak, lalu menanyakan ada yang ingin minum atau ke kamar mandi tidak sebelum pembelajaran dimulai, terus guru juga berdiskusi apersepsi tema dan sub tema pada hari itu.”*



Gambar 4.1 Anak berbaris sebelum memasuki kelas



Gambar 4.2 Kegiatan pembuka

## 2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan dilakukan, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti di kelas dengan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan, yang sebelumnya dilakukan pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan. (Observasi Pembelajaran, 28 September 2022)

Langkah-langkah pelaksanaan bercerita dengan boneka tangan:

- a) Guru meminta anak untuk merapatkan tempat duduknya agar saat kegiatan bercerita berlangsung dengan kondusif.

- b) Selanjutnya guru memulai bercerita dengan media boneka tangan, di panggung boneka yang berada di depan kelas.
- c) Guru mulai menceritakan cerita sesuai dengan tema pada hari itu. Pada saat observasi, guru menceritakan cerita mengenai tema rekreasi lalu guru bercerita dengan menggunakan empat boneka, dengan karakter yang berbeda. Pada saat bercerita, guru juga menerangkan beberapa kosakata baru sesuai dengan tema yang diceritakan.
- d) Diawali dengan pengenalan tokoh boneka yang akan dijadikan media pembelajaran. Dengan begitu anak juga dapat mengetahui siapa saja yang menjadi tokoh di cerita tersebut. Pada saat bercerita guru juga menggunakan suara yang berbeda-beda di setiap tokohnya, dengan tujuan agar anak mudah memahami alur ceritanya.
- e) Guru juga menampilkan kosakata baru di dalam cerita, serta terdapat tulisan yang nantinya akan di eja oleh anak. Secara tidak langsung anak akan bertambah perbendaharaan katanya melalui cerita tersebut
- f) Diakhir cerita, guru mengulas kembali apa yang telah diceritakannya dan memberi anak beberapa pertanyaan, dengan begitu guru dapat mengetahui apakah anak dapat memahami atau tidak cerita yang telah disampaikan.

Setelah sesi cerita berakhir guru menjelaskan kegiatan apa yang selanjutnya akan dilakukan oleh anak. Di kelompok B

TK Cemerlang dilakukan 3 kegiatan yang mencakup aspek perkembangan yang berbeda disetiap kegiatannya. Misalnya seperti, kegiatan menulis kosakata, mewarnai, dan membaca surat pendek. Serta kegiatan pengaman terletak di belakang kelas, digunakan ketika anak menunggu kelompok giliran ketika belum mendapatkan tempat. Dapat digunakan sebagai kegiatan bermain bagi anak yang telah menyelesaikan tugasnya serta menunggu teman-temannya yang belum selesai.

Setelah anak menyelesaikan kegiatan disetiap kelompoknya, anak memakai kalung berwarna berbeda disetiap kegiatannya. Misalnya di kelompok dengan kegiatan membaca surat pendek berkalung merah, di kelompok dengan kegiatan melipat origami berkalung kuning, dan di kelompok dengan kegiatan mengelompokkan benda sesuai dengan jumlahnya berkalung hijau. Dengan begitu guru akan mengetahui anak mana yang telah menyelesaikan tugasnya. Selanjutnya setelah anak selesai di 3 kegiatan, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu istirahat untuk memakan bekal bersama di kelas.

Dalam wawancara Senin, 26 September 2022 Ibu Ima, selaku guru di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan juga menjelaskan bahwa:

*“Kegiatan inti dilakukan setelah kegiatan pembuka, guru menyampaikan materi pembelajaran, dan anak melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan temanya.”*

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Ibu Endah yang juga selaku guru di kelompok B TK Cemerlang dalam kegiatan wawancara (Selasa, 27 September 2022) yang mengatakan bahwa:

*“Lalu kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran, kalau menggunakan metode bercerita ya kita awali dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan cerita, disesuaikan mau menggunakan media boneka tangan misalnya. Setelah itu guru menjelaskan atau mencontohkan kegiatan apa saja yang akan dikerjakan oleh anak, di kegiatan inti ini ada 3 kegiatan pembelajaran dan 1 kegiatan pengaman.”*



Gambar 4.3 Media boneka tangan yang digunakan guru bercerita



Gambar 4.4 Kegiatan bercerita, anak mengeja kosakata “rusa”



Gambar 4.5 Guru meminta anak untuk memilih kegiatan pembelajaran mana yang akan dilakukan terlebih dahulu

Pada kegiatan inti metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dapat membangun komunikasi, serta interaksi dengan anak. Saat guru memulai cerita dengan boneka tangan, anak merespon dengan memperhatikan dan menunjukkan ekspresi yang gembira, dan rasa ingin tahu anak pun muncul dengan berkata atau bertanya kepada guru mengenai cerita yang disampaikan. Pada saat pembukaan guru sudah mengenalkan mengenai tema rekreasi dengan sub tema tempat-tempat rekreasi. Lalu pada saat kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bercerita menggunakan media boneka tangan dengan tema pergi jalan-jalan ke kebun binatang. Dengan menggunakan media boneka tangan, guru juga menjelaskan berbagai macam kosakata yang kemudian dibaca oleh anak, dengan cara mengeja per huruf pada kata tersebut. Misalnya kata kebun binatang, bekal, bus, dan kata lain yang berhubungan dengan tema rekreasi. Dengan begitu, secara tidak langsung anak

sudah belajar mengeja huruf, kata dan makna dari kata tersebut (Observasi Pembelajaran, 28 September 2022).

Anak merespon kegiatan tersebut dengan antusias dan semangat, dengan selalu melontarkan pertanyaan kepada guru tentang apa yang diceritakannya. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada anak, seperti siapa saja tokoh dalam cerita tersebut, dan anak dapat menjawab serta merespon apa yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai bercerita, guru juga mengulas kembali apa yang telah disampaikannya, dengan begitu guru tahu apa anak dapat memahami dengan baik cerita yang disampaikannya (Observasi Pembelajaran, 28 September 2022).

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Endah selaku guru kelompok B TK Cemerlang Karangpandan dalam wawancara (Selasa, 27 September 2022) mengatakan bahwa:

*“Untuk pemahaman cerita di masing-masing individu anak tentunya beda-beda. Namun lebih dominan ke anak yang mampu memahami cerita apa yang disampaikan oleh guru. Dengan respon anak yang dapat menjawab ketika guru memberikan tebak-tebakan itu juga termasuk sikap memahami cerita. Anak merespon dengan senang ya, dengan teriak-teriak bergemgira, dan mengekspresikan bahasa yang ada di pikirannya. Biasanya anak itu langsung kepo dek, tanya ke bu gurunya, bu guru bawa apa itu, mau ngapain, bonekanya namanya siapa, nah dari pertanyaan-pertanyaan tersebut anak itu menunjukkan sikap tertarik dan antusias begitu dek.”*

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Ibu Ima yang juga selaku guru di kelompok B TK Cemerlang dalam kegiatan wawancara (Senin, 26 September 2022) yang mengatakan bahwa:

*“...anak merespon dengan ekspresi yang gembira kalau gurunya mau bercerita, anak juga kepo menanyakan kelanjutan ceritanya bagaimana begitu, itu termasuk respon sikap tertarik anak pada cerita. Terus ada aja anak yang kritis itu tanya-tanya terus mengenai cerita atau mungkin tokohnya begitu.”*

Hal tersebut dapat melatih anak dalam hal berkomunikasi, berani mengungkapkan apa yang dilihat dan didengarkannya, dan dapat melatih aspek berbahasa anak melalui menceritakan kembali cerita apa yang telah didengarkannya. Melalui metode bercerita dengan boneka tangan ini anak lebih dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Metode bercerita dengan boneka tangan merupakan salah satu metode yang dijadikan sebagai stimulus terhadap aspek pengembangan bahasa anak. (Wawancara Bu Endah, Tanggal 27 September 2022)



Gambar 4.6 Anak antusias maju ke depan untuk berinteraksi dengan boneka yang dibawa gurunya

### 3) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan setelah kegiatan inti selesai, saat penutup guru melakukan *recalling* terlebih dahulu mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh anak. Guru mengulang kembali

materi pembelajaran yang telah dipelajari dari awal sampai akhir. Kegiatan *recalling* tersebut dapat melatih daya ingatan anak mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Lalu guru juga memberikan kesempatan bagi anak untuk menceritakan kembali apa yang telah dipelajarinya. (Observasi Pembelajaran, 28 September 2022)

Dalam wawancara Senin, 26 September 2022 Ibu Ima, selaku guru di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan juga menjelaskan bahwa:

*“Selama ini saat guru melakukan metode bercerita dengan boneka ini kita selalu menreview kembali, saat cerita sudah selesai disampaikan. Dengan begitu guru tahu bagaimana pemahaman anak mengenai cerita yang disampaikan oleh guru. Kadang guru juga memberi tebak-tebakkan mengenai cerita yang telah disampaikan, atau anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita yang sudah didengarkannya.”*

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Ibu Endah yang juga selaku guru di kelompok B TK Cemerlang dalam kegiatan wawancara (Selasa, 27 September 2022) yang mengatakan bahwa:

*“Untuk kegiatan penutup guru mereview materi atau kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak selama pembelajaran. Misalnya saat tadi guru sudah menyampaikan materi melalui bercerita dengan boneka, guru memberi pertanyaan kepada anak mengenai isi cerita, nama tokoh, atau pesan yang terkandung dalam cerita. Lalu anak diberikan kesempatan untuk menjawab dan mennceritakan cerita yang telah didengarkannya.”*

Pada Observasi hari Rabu, 28 September 2022 peneliti melihat setelah kegiatan tersebut selesai, guru menanyakan kepada

anak bagaimana perasaan anak pada proses pembelajaran hari ini. Melalui kegiatan ini dapat mengetahui bagaimana perasaan anak, apakah anak merasa senang, sedih, kecewa atau marah. Kemudian apabila anak menunjukkan sikap tersebut guru dapat memberikan solusi atau penyelesaian masalah mengapa anak tersebut mengalami perasaan tertentu. Dengan kegiatan penutup ini dapat dijadikan guru sebagai alat ukur evaluasi dalam proses pembelajaran dan sejauh mana anak dapat memahami materi pembelajaran di hari tersebut. (Observasi Pembelajaran, 28 September 2022)

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian pembelajaran yang dilakukan di Kelompok B dilaksanakan setelah proses pembelajaran telah selesai. Berdasarkan hasil pernyataan dari observasi pada Rabu, 28 September 2022, penilaian dilakukan sebagai berikut:

1) Penilaian Harian

Lembar penilaian harian ini berkaitan dengan indikator pencapaian perkembangan pada anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, capaian perkembangan dapat dibedakan seperti BB (untuk capaian yang belum berkembang), MB (untuk capaian mulai berkembang), BSH (untuk capaian berkembang sesuai dengan harapan), dan BSB (untuk capaian berkembang sangat baik).

## 2) Catatan Anekdote

Catatan anekdot adalah catatan untuk melihat atau merekam hasil observasi dari peristiwa yang terjadi pada anak secara tidak umum atau peristiwa yang tidak biasa dilakukan oleh anak yang tertuang dengan singkat dan jelas. Catatan anekdot dituliskan setelah peristiwa itu terjadi, seperti misalnya, Aulia berinisiatif pada saat pulang mengambil tas temannya, Aufa. Dari yang dijelaskan Bu Ima, bahwa penulisan catatan anekdot dilakukan bersamaan pada saat penulisan penilaian harian, yang disisipkan dibagian bawah lembar penilaian harian. (Observasi Pembelajaran, 28 September 2022)

Dalam wawancara Senin, 26 September 2022 Ibu Ima, selaku guru di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan juga menjelaskan bahwa:

*“...di evaluasi pembelajaran guru melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan oleh anak, sesuai atau tidak begitu mbak. Lalu guru menulis penilaiannya di lembar penilaian harian dan catatan anekdot.”*

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Endah, selaku guru di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan dalam wawancara (Selasa, 27 September 2022) menyatakan bahwa:

*“Penilaian atau evaluasi pembelajaran kepada anak, apakah anak sudah dapat mencapai perkembangannya atau belum, jika belum maka guru juga harus memberikan stimulasi lebih kepada anak. Penilaian dicatat dalam lembar penilaian, capaian perkembangan dapat dibedakan seperti BB (untuk capaian yang belum berkembang), MB (untuk capaian mulai berkembang), BSH (untuk capaian berkembang sesuai dengan harapan), dan BSB (untuk capaian berkembang sangat baik). Lalu juga dicatat dalam*

*catatan anekdot mengenai perilaku yang menunjukkan perkembangan anak. Setiap satu bulan sekali diadakan evaluasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran ”*

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 28 September 2022, guru juga melakukan penilaian ketika dilakukannya metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Guru menuliskan catatan anekdot, beberapa nama anak dan perilaku yang ditunjukkan anak dalam perkembangan bahasanya, misalnya berani memberikan respon atau dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan, anak yang bertanya kritis mengenai cerita dan yang lainnya. Guru juga menuliskan penilaian pada lembar penilaian di hari itu serta guru melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali untuk mengetahui perkembangan bahasa anak.

### *Terlampir 13*

#### d. Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Perkembangan Bahasa Anak

Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan terhadap Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Lingkup Perkembangan Bahasa Usia 5-6 Tahun meliputi memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Dalam lingkup memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa terdapat 11 indikator perkembangan.

## 1) Memahami Bahasa

### a) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan

Pada lingkup memahami bahasa, terdapat indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan. Melalui metode bercerita anak dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan, misalnya pada saat guru memerintahkan untuk bertepuk tangan dan bernyanyi bersama-sama dengan boneka yang digunakan guru untuk bercerita. Pada saat observasi anak-anak pun dapat menjalankan beberapa perintah yang diucapkan guru. Anak-anak merespon dengan bernyanyi dan bertepuk tangan dengan bersemangat saat kegiatan bercerita tersebut berlangsung (Observasi pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

Mengerti perintah secara bersamaan juga ditunjukkan dengan pada saat guru memerintahkan anak untuk maju ke depan kelas dan menceritakan cerita yang telah didengarkan. Anak juga dapat merespon perintah tersebut dengan baik, ditunjukkan dengan ada beberapa anak yang dapat menceritakan cerita yang telah didengarkannya di depan kelas. Walaupun belum sepenuhnya menggunakan bahasa yang benar namun anak sudah berani untuk mencoba dan mengerti apa yang diperintahkan oleh guru (Observasi pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks

Pada lingkup memahami bahasa, terdapat indikator yang kedua yaitu mengulang kalimat yang lebih kompleks. Melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan, anak akan mendengarkan, menyimak, dan setelahnya mengungkapkan apa yang ada di pikirannya. Secara tidak langsung anak belajar mengerti, memahami dan mengungkapkan bahasa secara lisan. Dengan bercerita, perbendaharaan kata anak akan semakin bertambah. Melalui kosakata baru yang terdapat dalam cerita, anak dapat menambah perbendaharaan kata yang dimilikinya (Observasi pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

Melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan, anak dapat di stimulasi untuk mengulang kalimat yang lebih kompleks. Dengan guru memerintahkan anak untuk mengulang judul cerita yang akan disampaikan, seperti "jalan-jalan ke kebun binatang bersama teman-teman". Lalu guru memerintahkan anak untuk menirukan kalimat yang telah disampaikan. Anak-anak pun menirukan dengan masih dibantu oleh gurunya menirukan secara bersama-sama. Dengan begitu anak juga diajarkan kalimat dengan tata bahasa yang baik, dan melatih anak dalam menyusun kalimat. Melalui kegiatan yang lain seperti saat guru memberi pertanyaan kepada anak yang berkaitan dengan

cerita yang telah disampaikan, anak menjawab dengan bahasanya secara tidak langsung anak belajar menyusun dan mengucapkan melalui kalimat tersebut (Observasi pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

c) Memahami aturan dalam suatu permainan

Dalam lingkup memahami bahasa, indikator yang ketiga yaitu memahami aturan dalam suatu permainan. Dalam metode bercerita menggunakan boneka tangan, dapat ditunjukkan pada saat guru memberikan penjelasan sebelum cerita dimulai. Guru memerintahkan anak untuk duduk tertib, dan merapikan kursinya, lalu saat cerita dimulai anak-anak harus memperhatikan dan mendengarkan cerita yang disampaikan. Dengan begitu anak belajar memahami peraturan dalam suatu permainan. Anak memberikan responnya dengan merapikan tempat duduknya, dan mulai memperhatikan saat guru memulai cerita. Guru pada saat mengondisikan anak juga menggunakan nyanyian atau tepuk yang akan membuat anak fokus dan kondusif (Observasi pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

d) Senang dan menghargai bacaan

Dalam lingkup memahami bahasa, indikator yang keempat yaitu senang dan menghargai bacaan. Melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan indikator tersebut dapat dicapai pada saat guru menyisipkan beberapa kosakata

didalam cerita. Dengan menyisipkan beberapa kosakata yang berhubungan dengan tema dan judul cerita, anak juga dapat belajar mengeja kata baru. Seperti pada saat observasi tanggal 28 September 2022, anak belajar beberapa kosakata yaitu kata loket, bekal, rusa dan yang lainnya. Anak diberikan tulisan yang berisikan kosakata tersebut lalu guru mencontohkan cara mengeja kata tersebut, lalu anak menirukannya. Dengan begitu anak akan belajar kosakata baru yang menurutnya kata itu masih asing dan baru, maka dari itu anak dapat menambah perbendaharaan katanya. Melalui cara tersebut anak pun menunjukkan ekspresi semangat pada saat mengeja kata. Dengan begitu anak belajar dengan senang dan dapat menghargai suatu bacaan (Observasi pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

## 2) Mengungkapkan Bahasa

### a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks

Dalam lingkup mengungkapkan bahasa, indikator yang pertama yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Pada saat penerapan metode bercerita dengan boneka tangan tentunya akan terjalin interaksi atau tanya jawab antara guru dengan anak. Guru dapat melontarkan pertanyaan berhubungan dengan tema ataupun cerita yang disampaikan. Pada saat observasi pada tanggal 28

September, guru sering kali memberikan pertanyaan ketika mengulas kembali cerita kepada anak seperti jalan-jalan kemana tadi?, melihat apa saja di kebun binatang?. Anak merespon dengan menjawab, jalan-jalan ke kebun binatang sama teman-teman bu, melihat banyak binatang ada rusa, gajah, sama harimau. Dengan menunjukkan respon tersebut anak sudah dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (Observasi pembelajaran, 28 September 2022).

- b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama

Pada lingkup mengungkapkan bahasa, indikator yang kedua yaitu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. Dalam metode bercerita menggunakan boneka tangan, dapat dikaitkan dengan indikator ini, melalui kosakata yang telah disampaikan pada saat bercerita. Seperti pada observasi tanggal 28 September 2022, judul cerita yang disampaikan yaitu jalan-jalan ke kebun binatang, ada beberapa kosakata yang berhubungan dengan tema judul lalu dihubungkan dengan kata yang memiliki bunyi yang sama. Misalnya kata loket dengan tiket, sama-sama memiliki bunyi yang sama diakhir. Dengan beberapa kosakata tersebut dapat di visualkan dengan gambar yang nantinya anak akan mencocokkan gambar mana yang memiliki bunyi yang sama. Dengan begitu anak dapat mencapai indikator tersebut

melalui metode bercerita dengan boneka tangan (Observasi pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

- c) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung

Dalam lingkup mengungkapkan bahasa, indikator yang ketiga yaitu dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Melalui metode bercerita anak dapat melatih bahasa anak dengan mendengarkan, menyimak, memahami cerita dan mengungkapkan apa yang ada di pikirannya. Dengan bercerita anak juga mengungkapkan bahasa melalui berkomunikasi secara lisan, seperti pada observasi ditunjukkan respon anak yang menanyakan kepada guru, seperti misalnya itu bonekanya namanya siapa bu?, mau jalan-jalan kemana, aku mau ikut bu. Dengan begitu anak sudah berlatih menyampaikan apa yang ada dipikirannya, diawal-awal anak sangat antusias dan bertanya-tanya kepada guru mengenai boneka yang dibawanya (Observasi pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

Melalui bercerita juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata anak dengan kosakata-kosakata yang didapatkannya ketika bercerita. Beberapa kosakata memang

masih terdengar asing bagi anak, namun guru juga menjelaskan apa arti dan makna dari kosakata baru itu. Seperti misalnya ketika anak mendengar kosakata "loket", ada yang bertanya "loket itu apa bu?". Dan guru memberikan penjelasan kepada anak, bahwa loket adalah tempat untuk membeli tiket sebelum masuk ke kebun binatang. Dengan begitu anak dapat memahami makna kata loket dan menambah perbendaharaan kata yang dimiliki anak (Observasi pembelajaran, Tanggal 28 September 2022)

- d) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)

Dalam lingkup mengungkapkan bahasa, indikator yang keempat yaitu dapat menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). Melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan anak dapat memahami bagaimana penggunaan kalimat, penyusunan, dan tata pengucapan yang benar. Dengan begitu anak akan belajar menggunakan kalimat dengan struktur yang lengkap. Kalimat dengan struktur yang lengkap yaitu terdiri dari pokok kalimat, predikat, dan keterangan. Dalam menggunakan kalimat anak sebelumnya belum terbiasa menggunakan bahasa yang terstruktur lengkap. Namun melalui metode bercerita dengan media boneka tangan ini dapat diajarkan cara menyusun kalimat yang lengkap

strukturnya. Seperti pada saat observasi, anak menanyakan kita mau jalan-jalan kemana bu?, lalu guru menjawab kita akan berlibur ke kebun binatang. Setekah itu guru meminta anak untuk menirukan apa yang telah diucapkannya secara bersama-sama. Dalam penggunaan kalimat tersebut, anak diajarkan mengucapkan kalimat yang terstruktur (Observasi pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

- e) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain

Dalam lingkup mengungkapkan bahasa, indikator yang kelima yaitu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Dengan mendengarkan cerita, pengetahuan anak akan bertambah, lebih banyak kosakata yang didengarkannya. Penggunaan kata juga perlu disesuaikan dengan usia anak, dengan bahasa yang sederhana namun anak tetap memahami apa pesan yang disampaikan dalam cerita. Pemilihan kata yang tepat juga perlu diperhatikan ketika menyampaikan cerita. Anak yang sering mendengarkan cerita maka perbendaharaan katanya juga semakin banyak, dengan begitu anak lebih optimal dalam mencapai tingkat perkembangan berikutnya (Observasi pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

Dalam metode bercerita dengan boneka tangan ini, anak dapat mengekspresikan apa yang telah didengarnya melalui

cerita. Seperti pada saat observasi ada beberapa anak yang kritis dalam menyampaikan idenya, dengan berbicara dengan gurunya "bu aku juga sudah pernah ke kebun binatang, banyak sekali hewannya, aku kesana sama bapak ibuk bu..". Ketika itu guru juga menanyakan ada binatang apa saja mbak?, lalu anak pun menjawab "ada gajah, buaya, harimau pokoknya banyak bu". Melalui bercerita anak dapat mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya, dengan begitu anak dapat mengekspresikannya kepada orang lain (Observasi pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

f) Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah didengarkan

Dalam lingkup mengungkapkan bahasa, indikator yang keenam yaitu dapat melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah didengarkan. Pada indikator ini dapat dilakukan setelah guru selesai menyampaikan cerita, atau dengan mengulas kembali cerita yang telah disampaikan. Setelah guru selesai bercerita, guru akan memberikan pertanyaan lalu anak dapat menceritakan kembali apa yang telah didengarkannya. Seperti pada saat observasi tanggal 28 September 2022, guru memberikan pertanyaan kepada anak, "hewan apa saja yang ada di kebun binatang?", lalu anak merespon dengan menyebutkan binatang-binatang yang ada di kebun binatang. Lalu guru menanyakan "apa saja yang harus dibawa ketika berlibur ke kebun binatang?",

"bagaimana membeli tiket kebun binatang?", anak-anak pun menjawab dengan bersahutan, namun guru juga mempersilahkan anak yang berani maju ke depan untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah dipahamu anak (Observasi pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

Indikator ini dapat ditunjukkan pada saat cerita telah selesai disampaikan. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita kembali di beberapa adegan dalam cerita yang diperagakan oleh boneka tangan. Seperti saat guru bertanya kepada anak "Kemana perginya mereka, dan melihat apa saja tadi mereka?" lalu anak menjawab dengan menceritakan cerita yang telah didengarnya dengan bahasa yang sederhana (Observasi Pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

g) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Dalam lingkup mengungkapkan bahasa, indikator yang ketujuh yaitu dapat menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Dengan metode bercerita terdapat unsur-unsur dalam cerita seperti judul, alur, tokoh, watak dan setting. Namun jika disesuaikan dengan usia anak usia dini, pengenalan bisa dimulai dengan unsur yang sederhana terlebih dahulu agar anak memahami konsep dalam cerita. Seperti pengenalan beberapa tokoh yang ada di dalam cerita dan setting cerita, itu merupakan unsur yang masih bisa

dikenalkan kepada anak usia dini. Seperti dalam observasi pada tanggal 28 September 2022, guru pada saat mengulas kembali cerita anak diperintahkan untuk menyebutkan siapa saja nama tokoh di dalam cerita. Dengan begitu anak juga belajar mengolah memorinya, mengingat siapa saja nama tokoh-tokoh dalam cerita yang telah didengarkannya (Observasi pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran kepada anak kelompok B TK Cemerlang dengan metode bercerita dengan media boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar memahami bahasa yang disampaikan oleh guru melalui cerita. Melalui metode ini anak akan mendengarkan, dan belajar memahami cerita yang disampaikan (Observasi Pembelajaran, Tanggal 28 September 2022). Dengan menggunakan boneka tangan, anak semakin tertarik dan antusias dalam memperhatikan dan mendengarkan cerita.

Dalam wawancara Senin, 26 September 2022 Ibu Ima selaku guru di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan juga menjelaskan bahwa:

*“Kalau menurut saya sangat berkaitan dengan perkembangan bahasa ya mbak. Kan di dalam bercerita itu ada beberapa tahapan bahasa seperti, mendengarkan cerita, menyimak cerita, memahami cerita, dan mengungkapkan apa yang dirasakannya ketika memperhatikan cerita mbak.”*

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Endah, selaku guru di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan dalam wawancara (Selasa, 27 September 2022) menyatakan bahwa:

*“Karena di dalam metode bercerita ini tidak hanya melatih perkembangan anak di lingkup bahasa saja tapi juga aspek yang lain seperti aspek sosial emosional, kan saat anak mengungkapkan apa yang dirasakannya dia bisa mengolah emosinya gitu. Dan di dalam bercerita ini kan sama aja anak itu sudah belajar mendengarkan, menyimak, memahami, mengingat terus menyampaikan apa yang dirasakannya. Penggunaan media yang mendukung, seperti boneka tangan, yang seolah-olah boneka tersebut hidup dan dapat berbicara akan membuat anak yang melihat akan tertarik terhadap cerita yang disampaikan oleh guru. Dengan metode bercerita ada beberapa perkembangan bahasa yang dapat menstimulasi anak. Saat guru bercerita, secara tidak langsung akan melatih kemampuan mendengarkan, memahami makna suatu kata atau kalimat.”*

Melalui metode bercerita anak akan mengerti beberapa perintah secara bersamaan, seperti pada saat guru memerintahkan anak untuk berdiri dan bernyanyi bersama boneka yang digunakan sebagai alat peraga untuk menyampaikan materi pembelajaran. Anak pun dapat merespon perintah yang diucapkan oleh guru dengan baik.



Gambar 4.7 Anak sedang melakukan bernyanyi gerak lagu “tepek tangan dengan satu jari”

Ketika bercerita, guru mengajak anak untuk menirukan kalimat yang dikatakannya. Seperti disaat tema cerita yang disampaikan yaitu rekreasi, "jalan-jalan ke kebun binatang dengan teman-teman" anak

pun diminta untuk menirukan kalimat itu. Dengan begitu, guru mengajari anak dalam penggunaan tata bahasa yang baik dan tepat sehingga penggunaan bahasa anak mudah untuk dipahami oleh orang lain (Observasi Pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

Pada saat anak merespon terhadap cerita yang telah didengarkannya itu adalah salah satu bentuk mengungkapkan bahasa. Mengungkapkan bahasa dilakukan anak dengan menjawab, merespon, atau bahkan mempertanyakan suatu hal mengenai cerita yang disampaikan oleh guru. Seperti pada saat penelitian, anak merespon guru yang bercerita dengan menanyakan beberapa pertanyaan dan respon seperti, siapa nama bonekanya bu?, mereka mau jalan-jalan kemana bu?, aku mau ikut bu, dan yang lainnya. Semua yang diekspresikan anak melalui bahasa secara lisan atau gerakan, yang menunjukkan bahwa mereka tertarik dan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru (Observasi Pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

Dalam wawancara Senin, 26 September 2022 Ibu Ima selaku guru di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan juga menjelaskan bahwa:

*“Hal tersebut dapat dilihat dari cara anak sudah mampu untuk memahami, mengungkapkan ide yang ada dipikirkannya kepada orang lain. Penggunaan metode yang tepat, cara penyampaian pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan materi yang disampaikan oleh guru diingat oleh anak”*

Dari pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Endah selaku guru kelompok B TK Cemerlang dalam wawancara (Selasa, 27 September 2022) menyebutkan bahwa:

*“Terus kalau mengungkapkan bahasa itu bisa ketika anak mengekspresikan idenya melalui pertanyaan, ekspresi atau mungkin respon anak. Mengungkapkan bahasa dapat dilihat ketika misalnya guru meminta anak untuk mencoba menjelaskan alur cerita yang telah didengarkan, dengan respon yang ditunjukkan anak menceritakan bahwa tokohnya tadi bernama siapa saja, terus tadi melakukan apa saja di dalam ceritanya. Dengan begitu sudah dapat dikatakan anak dapat mengungkapkan apa yang telah didengarkannya.”*



Gambar 4.8 Anak maju ke depan menyebutkan siapa saja tokoh dalam cerita

Dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada anak, seperti siapa saja nama bonekanya dan memakai baju warna apa?, kemana tadi mereka jalan-jalan?, mereka pada saat jalan-jalan melihat hewan apa saja?. Saat guru memberi pertanyaan yang mengulas cerita yang telah disampaikan, anak merespon dengan mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar. Dengan begitu maka dapat diketahui bahwa anak dapat memahami serta mengungkapkan bahasa dengan menggunakan kalimat yang sederhana. Ini juga termasuk dalam indikator perkembangan bahasa, dapat

menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang lengkap (Observasi Pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

Pada saat bercerita anak akan mengenal kosa kata baru, yang akan menambah perbendaharaan katanya. Seperti kosa kata yang terdapat dalam cerita yang disampaikan oleh guru yaitu kebun binatang, loket, tiket masuk, bus, rekreasi. Guru menyediakan kertas yang bertuliskan kata-kata tersebut, lalu anak diminta untuk mengeja satu persatu huruf pada kata, dan membacanya bersama-sama. Guru juga akan menjelaskan kepada anak apa arti atau makna dari kata tersebut. Dengan begitu anak akan memahami kata baru yang disampaikan dalam cerita (Observasi Pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

Guru mengajarkan penggunaan kosa kata baru kepada anak pada kelompok B TK Cemerlang Karangpandan dengan cara penambahan dan pengenalan kosa kata yang dimiliki anak. Caranya yaitu dengan guru menyiapkan kertas yang berisikan kosa kata yang berkaitan dengan tema cerita. Guru dapat menyelipkan kosa kata, seperti pada tema rekreasi, yaitu kebun binatang, loket, tiket masuk, dan yang lainnya. Guru menyelipkan kosa kata baru yang akan dikenalkan kepada anak akan tetapi masih dalam konteks yang mudah untuk dipahami atau dapat juga menjelaskan arti dari kata tersebut apabila anak masih belum terlalu paham (Observasi Pembelajaran, Tanggal 28 September 2022).

Dari pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Endah selaku guru kelompok B TK Cemerlang dalam wawancara (Selasa, 27 September 2022) menyebutkan bahwa:

*“Kalau keaksaraan itu kan bisa diterapkan ketika guru menyisipkan beberapa kosa kata untuk menambah perbendaharaan kata anak. Caranya guru menyiapkan beberapa kertas yang berisikan kosakata yang nantinya akan di eja oleh anak, kosakatanya disesuaikan sama temanya pada hari itu.”*



Gambar 4.9 Guru menunjukkan kertas kosakata “rusa” yang akan dieja anak

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis data yang sudah dideskripsikan dengan teori umum. Telah kita ketahui bahwa sejak tahun 2013 TK Cemerlang Karangpandan sudah menerapkan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Madyawati, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca (Madyawati, 2016).

Persiapan yang dilakukan guru TK Cemerlang Karangpandan dalam menerapkan metode bercerita dengan boneka tangan ini yaitu pemilihan judul cerita yang akan disampaikan serta durasi cerita disesuaikan dengan tema pada hari itu. Lalu guru mempersiapkan boneka yang akan digunakan sebagai tokoh cerita. Guru juga membuat kertas yang berisikan kosakata yang digunakan oleh anak untuk mengeja kata yang berkaitan dengan tema. Hal ini senada dengan pendapat Ridwan&Bangsawan, sebelum bercerita pendidik harus memahami terlebih dahulu tentang cerita apa yang hendak disampaikannya, tentu saja disesuaikan dengan karakteristik anak-anak usia dini agar dapat bercerita dengan tepat, pendidik harus mempertimbangkan materi ceritanya. Pemilihan cerita antara lain ditentukan oleh pemilihan tema dan judul yang tepat, waktu penyajian, dan suasana atau situasi dan kondisi (Ridwan & Bangsawan, 2021).

Penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam perkembangan bahasa anak kelompok B TK Cemerlang Karangandan memiliki beberapa tahap yaitu :

1. Guru meminta anak untuk merapatkan tempat duduknya, agar saat kegiatan bercerita berlangsung dengan kondusif.
2. Selanjutnya guru memulai bercerita dengan media boneka tangan, di panggung boneka yang berada di depan kelas.
3. Guru mulai menceritakan cerita sesuai dengan tema pada hari itu. Pada saat observasi, guru menceritakan cerita mengenai tema rekreasi, lalu guru bercerita dengan menggunakan empat boneka, dengan karakter yang

berbeda. Pada saat bercerita, guru juga menerangkan beberapa kosakata baru sesuai dengan tema yang diceritakan.

4. Diawali dengan pengenalan tokoh boneka yang akan dijadikan media pembelajaran. Agar anak juga dapat mengetahui siapa saja yang menjadi tokoh di cerita tersebut. Pada saat bercerita guru juga menggunakan suara yang berbeda-beda di setiap tokohnya, dengan tujuan agar anak mudah memahami alur ceritanya.
5. Guru juga menampilkan kosakata baru di dalam cerita, serta terdapat tulisan yang nantinya akan di eja oleh anak. Secara tidak langsung anak akan bertambah perbendaharaan katanya melalui cerita tersebut
6. Diakhir cerita, guru mengulas kembali apa yang telah diceritakannya dan memberi anak beberapa pertanyaan, dengan begitu guru dapat mengetahui apakah anak dapat memahami atau tidak cerita yang telah disampaikan.

Hal diatas senada dengan pendapat Menurut Gustriningsih, langkah-langkah penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan adalah sebagai berikut (Gustriningsih, 2012) :

1. Menyiapkan tempat dan setting tempat duduk untuk anak penyesuaian ini tergantung dari lokasi cerita disampaikan penataan tempat anak membentuk huruf “U” sangat baik dilakukan dalam kegiatan bercerita serta mengkondisikan anak agar tenang.
2. Pembawa cerita menyiapkan diri sebaik mungkin untuk siap bercerita, menguasai alur/plot, penokohan, mimik wajah dan suara.
3. Memulai bercerita saat anak sudah dalam kondisi tenang.

4. Pendidik mempersiapkan naskah cerita untuk dipelajari dengan media boneka tangan yang digunakan.
5. Pendidik maju bercerita dengan boneka tangan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.
6. Sambil memainkan boneka, lafal dan intonasi harus jelas saat bercerita.
7. Boneka yang dimainkan harus sesuai penokohan atau watak tokoh.
8. Dalam memainkan boneka, pendidik harus terlihat lentur dalam memainkannya dan sinkron antara suara dan gerakan.

Dalam pengembangan bahasa anak pada TK Cemerlang Karangpandan, guru menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan karena guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan mengenalkan kosa kata baru, tata bahasa yang benar serta penggunaan kata yang tepat kepada anak lebih mudah dan efisien. Dengan penggunaan boneka tangan sebagai media bercerita dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan anak akan merasa senang dan akan lebih mudah menangkap materi pembelajaran.

Penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan bertujuan sebagai sarana untuk menyampaikan materi atau cerita kepada anak ketika melakukan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan media boneka guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik perhatian anak, serta lebih menghibur anak yang mendengarkan ceritanya. Guru dapat menstimulasi, memberikan semangat kepada anak menggunakan media

boneka tangan sehingga anak dapat menerima pesan yang disampaikan guru. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat menurut Mudini dan Purba (2009) bahwa tujuan dari metode bercerita diantaranya yaitu, mendorong atau menstimulasi anak, meyakinkan, menggerakkan, menginformasikan, dan menghibur.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kelebihan menggunakan media bercerita dengan boneka tangan diantaranya karena penggunaan media boneka anak akan lebih tertarik karena boneka seolah-olah seperti hidup dan dapat berbicara. Dengan begitu dapat mengembangkan emosi anak, dalam mengekspresikan apa yang dirasakan ketika memperhatikan cerita. Anak juga secara tidak langsung dapat menggunakan imajinasinya serta dapat membedakan antara fantasi dan realita. Hal tersebut selaras dengan pendapat menurut Madyawati (2016) beberapa kelebihan penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan yaitu:

1. Umumnya anak menyukai boneka. Dengan bercerita menggunakan media boneka tangan, maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Membantu mengembangkan emosi anak. Anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman.
3. Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita
4. Anak dituntut belajar memahami benda mati seolah-olah benda hidup dan bersuara

5. Bagi seorang guru, media bercerita boneka tangan merupakan media yang sangat bermanfaat
6. Membantu guru dalam memahami perbedaan individual anak didik
7. Karena bentuk dan warnanya, boneka tangan mampu menarik perhatian dan minat anak

Hal yang harus diperhatikan sebelum menerapkan metode bercerita dengan media boneka tangan yang pertama yaitu guru menentukan judul cerita yang akan disampaikan, disesuaikan dengan tema dan sub tema pada hari itu. Setelah guru menentukan judul cerita guru harus paham alur atau cerita yang akan disampaikan. Guru juga mempertimbangkan durasi waktu cerita agar anak tidak merasa bosan jika cerita terlalu lama. Sebelum cerita dimulai pastikan anak sudah dalam kondisi yang kondusif dan siap menerima materi pembelajaran. Dan saat bercerita guru memperhatikan beberapa teknik saat bercerita, seperti penggunaan suara yang berbeda-beda disetiap tokohnya, tangan yang digunakan untuk menggerakkan boneka harus luwes atau tidak kaku, suara dan gerakan mulut boneka juga harus tepat. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Ridwan & Bangsawan (2021), yaitu teknik dalam bercerita menggunakan boneka tangan, antara lain yaitu:

1. Pemilihan tema dan Judul yang tepat
2. Waktu penyajian cerita
3. Suasana (Situasi dan Kondisi)

Sedangkan menurut Itadz dalam (Ridwan & Bangsawan, 2021) teknik bercerita dengan boneka tangan adalah:

1. Jarak antara mulut dan boneka tidak terlalu dekat

2. Dalam memainkan tangan harus lentur.
3. Antara suara dan gerakan boneka harus tepat
4. Dapat juga diberi nyanyian melalui perilaku tokoh tersebut
5. Melakukan improvisasi melalui tokoh dengan interaksi langsung dengan anak.

Melalui penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan, menurut Bu Ima setiap satu bulan sekali diadakan evaluasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak. Dengan begitu guru akan mengetahui, sejauh mana tingkat pencapaian aspek perkembangan bahasa tiap anak. Jika terdapat aspek perkembangan yang kurang terpenuhi maka akan dilakukan penerapan kembali sampai aspek-aspek perkembangan bahasa anak tercapai dengan optimal

Metode bercerita dengan boneka tangan di TK Cemerlang Karangpandan telah diterapkan sejak tahun 2013. Seperti yang disampaikan oleh Bu Sawi, selaku Kepala Sekolah bahwa penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan ini dalam menstimulasi pengembangan bahasa berjalan dengan baik. Maka dari itu media boneka tangan digunakan sebagai peraga dalam bercerita sampai sekarang.

Dalam penerapan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terhadap anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Cemerlang, berlangsung dengan baik namun ada beberapa hal yang harus dikembangkan guru agar menjadi lebih baik. Seperti karakter boneka yang digunakan lebih dekat dengan anak semisal karakter kartun, hal tersebut mungkin dapat menjadikan anak lebih antusias dan lebih dekat dengan karakter anak.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa metode bercerita dengan boneka tangan yang telah diterapkan di TK Cemerlan sejak 2013 baik dalam merangsang pengembangan bahasa anak, namun akan lebih baik lagi jika karakter tokoh dalam bercerita tersebut di sesuaikan dengan karakter yang dekat dengan anak. Dalam setiap bulannya juga dilakukan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak. Dan bila ada aspek yang belum berkembang secara optimal maka akan diterapkan lagi sampai aspek perkembangan bahasa anak dapat berkembang optimal sesuai dengan usianya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan ini berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari penerapan metode bercerita dengan boneka tangan, indikator lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Dalam lingkup memahami bahasa terdapat 4 indikator yaitu (1)mengerti beberapa perintah secara bersamaan, (2)mengulang kalimat yang lebih kompleks , (3)memahami aturan dalam suatu permainan, dan (4)senang dan menghargai bacaan. Sedangkan dalam lingkup mengungkapkan bahasa terdapat 7 indikator yaitu (1)menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, (2)menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, (3)berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, (4)menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), (5)memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, (6)melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah didengarkan, (7)menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita telah berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai oleh anak yang sesuai dengan usia anak.

## **B. Saran**

Setelah dilakukannya penelitian terhadap pengembangan bahasa pada penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap anak usia dini, maka dapat diberikan saran-saran pada hasil penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Pendidik**

Metode bercerita yang diterapkan pada kelompok B TK Cemerlang berlangsung dengan baik. Dapat diharapkan metode bercerita dengan boneka tangan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran serta dalam pengembangan bahasa. Melalui penggunaan media tersebut anak lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Serta dalam penerapannya berlangsung dengan baik namun ada beberapa hal yang harus dikembangkan guru agar menjadi lebih baik. Seperti karakter boneka yang digunakan lebih dekat dengan anak semisal karakter kartun, hal tersebut mungkin dapat menjadikan anak lebih antusias dan lebih dekat dengan karakter anak.

### **2. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan mutu lembaga dengan cara memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dalam menstimulasi perkembangan anak. Dengan begitu sekolah akan lebih unggul dalam mendidik anak seiring dengan perkembangan zaman. Sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga sekolah yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fahrma Widy. (2018). *Analisis Penerapan Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Akbar, Eliyyil. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana-Prenadamedia Group.
- Altmann, Gerry. (2012). "Extracting Information from Language Change". *Journal of Logic, Language and Information*. Vol. 1(1-28).
- Ardiyansyah, Muhammad. (2020). *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*. Kota Baru: Guepedia.
- Bachir, Bachtiar S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak dan Teknik Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Chaer, Abdul. (2002). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, Abdurrahman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Gustringasih, K.D. (2012). *Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas II SDN Gumilir 02 Cilacap pada Tahun 2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Hajrah. (2018). Pengembangan Metode Bercerita pada Anak Usia Dini. *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD, 1*, 1–14.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (1st ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Iskandar, Indranata. (2008). *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: UI-Pers
- Izzaty, Risdiana Eka. (2006). *Perilaku Anak Prasekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kustiawan, Usep. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group

- Mariyani, Anita. (2018). *Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media Flash Card di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Skripsi.
- Mudini & Purba, Selamat. (2009). *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Putri, I. Y. (2020). *Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putri Aisyah Kebon IV Kecamatan Sungai Gelam*. Skripsi tidak diterbitkan. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Ridwan & Bangsawan I. (2021). *Seni Bercerita, Bermain, dan Bernyanyi*. Jambi: Anugerah Pratama Press.
- Rosyidin, Ahmad. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)* (5th ed.). Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana-Prenadamedia Group.
- Satori, Djaman. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Tampubolon. (1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarmansyah. (1996). *Gangguan Komunikasi*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti.

Widayati, Sri. (2020). *Media Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zain, Anwar. (2021). *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Insania.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah TK Cemerlang
  - a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya TK Cemerlang ini?
  - b. Model pembelajaran seperti apa yang digunakan?
  - c. Berapa jumlah murid di TK Cemerlang?
  - d. Berapa jumlah pendidik di TK Cemerlang?
  - e. Apakah fasilitas dan sarana untuk mendukung pembelajaran sudah tercukupi?
  - f. Berapa hari kegiatan pembelajaran di TK Cemerlang?
  - g. Kegiatan pembiasaan seperti apa yang dilakukan di TK Cemerlang ini?
  - h. Program-program apa saja yang dilakukan di TK Cemerlang?
  
2. Guru Kelompok B TK Cemerlang
  - a. Berapa jumlah murid di kelompok B TK Cemerlang?
  - b. Metode apa saja yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran di TK Cemerlang?
  - c. Adakah kendala dalam penerapan metode tersebut?
  - d. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di Kelompok B?
  - e. Sejak kapan digunakannya metode bercerita dengan media boneka tangan dilakukan di kelompok B?
  - f. Persiapan apa saja yang dilakukan untuk menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan?

- g. Apakah efektif penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan dalam pembelajaran di kelompok B?
- h. Bagaimana pemahaman anak tentang materi yang disampaikan dengan metode bercerita dengan media boneka tangan?
- i. Bagaimana kaitan penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan dengan perkembangan bahasa anak?
- j. Bagaimana respon anak ketika diterapkannya metode bercerita dengan boneka tangan?
- k. Apa saja kendala dalam pelaksanaan metode tersebut?
- l. Apakah anak dapat menangkap pesan yang terdapat dalam cerita dalam penerapan metode bercerita dengan boneka tangan?

## Lampiran 2

### Pedoman Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti di suatu lembaga, yaitu di TK Cemerlang

Karangpandan :

- a. Ruang Kelas Kelompok B TK Cemerlang Karangpandan
- b. Kondisi media pembelajaran yang digunakan
- c. Alat Permainan di TK Cemerlang Karangpandan
- d. Pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan di Kelompok B TK Cemerlang Karangpandan

### Lampiran 3

#### Pedoman Dokumentasi

- a. Visi, Misi, dan Tujuan TK Cemerlang Karangpandan
- b. RPPM dan RPPH TK Cemerlang Karangpandan
- c. Keadaan jumlah pendidik dan siswa di TK Cemerlang Karangpandan
- d. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan
- e. Evaluasi atau penilaian pembelajaran di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan

**Lampiran 4****Fieldnote Wawancara**

- Hari, Tanggal : Senin, 26 September 2022
- Tempat : Ruang Kelas Kelompok B TK Cemerlang Karangpandan
- Jam : 11.00 WIB
- Subjek : Ibu Sawiyani (Kepala Sekolah TK Cemerlang)
- 
- Peneliti : Assalamu'alaikum Wr Wb, Bu perkenalkan saya Dwi Wulandari mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Saya datang kesini dengan maksud untuk penelitian skripsi saya bu, dan saya memohon ijin kepada ibu untuk meminta informasi mengenai sekolah ini.
- Ibu Sawiyani : Wa'alaikumussalam Wr Wb, nggeh mbak, silahkan mau tanya apa?
- Peneliti : Baik bu terimakasih, untuk sejarah singkat berdirinya TK Cemerlang ini bagaimana ya bu?
- Ibu Sawiyani : Untuk sejarah berdirinya TK Cemerlang ini dulu gedung ini digunakan sebagai gedung pramuka karangpandan, lalu pada tahun 2010 di alih fungsikan menjadi gedung untuk sekolah TK Cemerlang. Awalnya TK Cemerlang itu gabung satu atap dengan SD N 01 Karangpandan itu. Terus kan peraturannya kepala sekolah itu tidak boleh membawahi dua sekolah, jadi TK Cemerlang berdiri sendiri.

Peneliti : Berarti TK Cemerlang ini dikelola pemerintah desa atau bagaimana bu?

Ibu Sawiyani : Iya mbak, tapi sebelumnya TK Cemerlang ini dikelola oleh Yayasan Dharma Wanita, dan mulai tahun 2017 diganti sudah dikelola oleh pemerintah desa dengan ijin dari Disdikpora Karanganyar.

Peneliti : Di TK Cemerlang ini menggunakan kurikulum apa nggeh bu?

Ibu Sawiyani : Kalau untuk kurikulum kami menggunakan kurikulum 2013 mbak.

Peneliti : Di TK Cemerlang terdapat berapa kelas bu?

Ibu Sawiyani : Kalau kelasnya ada dua mbak, kelompok A sama kelompok B

Peneliti : Untuk tahun ini ada berapa jumlah muridnya bu?

Ibu Sawiyani : Jumlah anaknya untuk kelompok A 16 anak, dan kelompok B 14 anak mbak

Peneliti : Kalau untuk jumlah gurunya ada berapa bu?

Ibu Sawiyani : Kalau untuk guru disini ada 4 guru mbak, satu guru PNS, yang lain non PNS

Peneliti : Oh begitu nggeh bu. Untuk model pembelajarannya disini menggunakan model apa bu?

Ibu Sawiyani : Kalau untuk model pembelajarannya disini menggunakan kelompok dengan kegiatan pengaman mbak, jadi ada 3 kegiatan dan 1 kegiatan pengaman ketika pembelajaran berlangsung

Peneliti : Untuk pembelajarannya disini berapa hari bu?

- Ibu Sawiyani : Sebelumnya pembelajaran di TK Cemerlang ini 6 hari dari hari senin-sabtu, tapi mulai semester ini diberlakukan sistem fullday jadi hanya 5 hari dari hari senin-jum'at
- Peneliti : Sebelum melakukan pembelajaran apa saja yang perlu dipersiapkan bu?
- Ibu Sawiyani : Ya kita menyiapkan rencana pembelajaran mulai dari program tahunan (Prota), program semester (Prosem), program rencana pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana program pembelajaran harian (RPPH). Dalam penyusunannya sangat penting, karena untuk menentukan tema, serta indikator pembelajaran. Selain rencana pembelajaran, yang perlu dipersiapkan juga metode, media, strategi pembelajaran serta kegiatan apa yang akan diberikan kepada anak.
- Peneliti : Oh begitu bu, selanjutnya kalau fasilitas dan sarana prasarana disini apa sudah tercukupi bu?
- Ibu Sawiyani : Alhamdulillah, untuk sarana atau fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran disini bisa dibilang sudah cukup layak dan tercukupi mbak, mulai dari ruang kelas, kantor, alat permainan, media pembelajaran alhamdulillah tercukupi
- Peneliti : Alhamdulillah nggeh bu, kalau untuk program-programnya di TK Cemerlang ini apa saja nggeh bu?
- Ibu Sawiyani : Kalau programnya kami ada kegiatan ekstra BTA dan melukis, juga di setiap hari jum'at ada kegiatan makan bersama, serta di akhir semester nanti ada karyawisata

Peneliti : Lalu pembiasaan apa saja yang diterapkan di TK Cemerlang ini bu?

Ibu Sawiyani : Untuk pembiasaan itu kami menerapkan kepada anak untuk hidup hemat, jadi tidak boleh jajan saat di sekolah makanya anak diwajibkan membawa bekal makannya sendiri. Selain itu pembiasaan-pembiasaan yang menekankan pada lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, dan sosial emosional anak.

Peneliti : Baik bu terimakasih atas informasi yang telah diberikan, mungkin ini dulu bu yang saya tanyakan.

Ibu Sawiyani : Nggeh mbak, sama-sama

Refleksi dari hasil wawancara :

TK Cemerlang Karangpandan berdiri sejak tahun 2010. Pada awalnya TK Cemerlang Karangpandan bergabung satu atap dengan SD N 01 Karangpandan, namun karena peraturan yang berlaku bahwa kepala sekolah tidak boleh membawahi dua lembaga sekolah, maka TK Cemerlang Karangpandan berdiri sendiri. Pada awal berdiri TK Cemerlang menempati gedung yang sebelumnya digunakan sebagai gedung pramuka milik Kecamatan Karangpandan. TK Cemerlang Karangpandan adalah lembaga yang dikelola oleh Yayasan Dharma Wanita, tetapi mulai tahun 2017 pengelolaannya diganti dari Pemerintah Desa, dengan ijin operasional dari Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Karanganyar. Kemudian TK Cemerlang dibuatkan gedung sekolah yang letaknya di dekat gedung pramuka. Dan gedung itu sudah dialih fungsikan sebagai gedung

sekolah di TK Cemerlang. Dan sampai sekarang TK Cemerlang memiliki beberapa ruangan yang digunakan sebagai kelas untuk kelompok A dan B, ruang kantor, ruang bermain, dan gudang.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di TK Cemerlang yaitu model kelompok dengan kegiatan pengaman. Jadi ada 3 kegiatan pembelajaran dan 1 kegiatan pengaman. Terdapat 2 kelompok kelas yaitu kelompok A dan kelompok B. Untuk jumlah anak di kelompok A terdapat 16 anak dan di kelompok B terdapat 14 anak. Sistem pembelajaran yang diterapkan di TK Cemerlang yaitu *fullday school*, jadi anak melaksanakan pembelajaran 5 hari dari senin-jum'at. Terdapat kegiatan pembiasaan yaitu anak tidak boleh jajan ketika sedang bersekolah. Anak dibiasakan untuk hidup hemat, jadi tidak boleh jajan saat di sekolah makanya anak diwajibkan membawa bekal makannya sendiri. Selain itu pembiasaan-pembiasaan yang menekankan pada lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, dan sosial emosional anak. Untuk program ekstrakurikuler di TK Cemerlang Karangpandan terdapat BTA dan melukis, juga di setiap hari jum'at ada kegiatan makan bersama, serta di akhir semester nanti ada karyawisata.

### Fieldnote Wawancara

- Hari, Tanggal : Senin, 26 September 2022
- Tempat : Ruang Kelas Kelompok B TK Cemerlang Karangpandan
- Jam : 12.00 WIB
- Subjek : Ibu Ima (Guru Kelompok B TK Cemerlang)
- 
- Peneliti : Assalamu'alaikum, Bu perkenalkan saya Dwi Wulandari mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Saya datang kesini dengan maksud untuk penelitian skripsi saya bu, dan saya meminta ijin kepada ibu untuk menanyakan beberapa hal mengenai perkembangan bahasa menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.
- Ibu Ima : Wa'alaikumussalam mbak, nggeh silahkan mbak mau bertanya apa?
- Peneliti : Sebelumnya saya mau bertanya jumlah murid di kelompok B TK Cemerlang ada berapa bu?
- Ibu Ima : Kalau untuk jumlah anak di kelompok B ini ada 14 mbak, laki-laki 7 anak dan perempuan 7 anak juga.
- Peneliti : Terus untuk metode yang diterapkan apa saja ya bu?
- Ibu Ima : Untuk metode sendiri, kami menerapkan beberapa metode, seperti bercakap-cakap, bercerita, bernyanyi, karyawisata dan pemberian tugas mbak. Penggunaan metode disesuaikan dengan kegiatan

seperti apa yang akan dilakukan anak agar dapat lebih efektif dan efisien.

Peneliti : Kalau untuk media yang digunakan dalam proses pembelajaran apa saja bu?

Ibu Ima : Media yang kami gunakan itu banyak mbak, nanti disesuaikan dengan metode, tema dan kegiatan yang akan dilakukan anak

Peneliti : Oh begitu ya bu, kalau untuk media boneka tangan itu sudah diterapkan sejak kapan nggeh?

Ibu Ima : Kalau untuk media boneka tangan itu sudah sejak 2013 mbak, sampai sekarang itu juga masih digunakan, sebagai peraga saat bercerita

Peneliti : Sudah cukup lama nggeh bu, untuk penerapan media boneka tangan ini

Ibu Ima : Iya mbak, sudah lumayan lama

Peneliti : Terus untuk alasan dari pemilihan metode bercerita dengan media boneka tangan apa bu?

Ibu Ima : Karena konsep pembelajaran PAUD yaitu bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Maka dari itu guru, selaku pendidik anak ketika di sekolah harus menyediakan fasilitas anak untuk belajar dengan menyenangkan sehingga anak tidak akan merasa terbebani ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan media boneka tangan akan memudahkan guru dalam menyampaikan cerita mbak. Dalam pembelajaran juga harus menggunakan suatu strategi, model, metode, dan media yang tepat

sesuai dengan usia anak serta sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya

Peneliti : Lalu bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran bercerita dengan boneka tangan itu bu?

Ibu Ima : Untuk persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran, guru sudah menyusun prota, prosem, RPPM dan RPPH mbak. Kalau untuk persiapan ketika akan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan ya seperti pembelajaran yang lainnya mbak. Kita memilih cerita sesuai dengan tema sebelum dilakukan pembelajaran, terus dipertimbangkan durasi ceritanya, jangan yang terlalu panjang. Terus kita juga memilih tokoh boneka mana saja yang digunakan dalam bercerita. Pada saat bercerita juga kita harus menampilkan suara yang berbeda disetiap tokohnya, agar anak dapat memahami karakter suara disetiap tokohnya. Dalam memainkan tangannya juga harus lentur dan antara suara dengan gerakan boneka harus tepat. Terus kita juga bisa melakukan improfisasi melalui tokoh dengan interaksi langsung dengan anak mbak.

Peneliti : Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti, penutup dan evaluasi, menurut ibu bagaimana pelaksanaan di setiap tahapan tersebut?

Ibu Ima : Iya benar mbak terdapat tahapan pembukaan, kegiatan inti, penutup dan evaluasi. Untuk kegiatan pembuka dilakukan diawal sampai sebelum kegiatan inti, di pembukaan ini guru memberi

salam kepada anak dilanjut dengan menanyakan kabar, toilet training, serta guru berdiskusi dengan anak mengenai tema dan sub tema serta kegiatan yang akan dilakukan di hari itu. Kegiatan inti dilakukan setelah kegiatan pembuka, guru menyampaikan materi pembelajaran, dan anak melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan temanya. Lalu di kegiatan penutup dilakukan setelah kegiatan inti selesai, guru melakukan *recalling* terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikannya dan kegiatan apa saja yang dilakukan anak. Dan yang terakhir di evaluasi pembelajaran guru melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan oleh anak, sesuai atau tidak begitu mbak. Lalu guru menulis penilaiannya di lembar penilaian harian dan catatan anekdot.

Peneliti : Oh begitu ya bu, ketika pembelajaran dengan metode bercerita bagaimana respon anak bu?

Ibu Ima : Ya ketikanya pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan dilakukan, tentu anak pasti merespon dengan bertanya-tanya, atau bisa dikatakan kepo begitu, bu guru bawa apa itu, bu guru mau ngapain, mau cerita apa lagi bu, itu pertanyaan yang sering ditanyakan anak sih mbak.

Peneliti : Selain itu bagaimana bu sikap lain yang ditunjukkan oleh anak ketika bercerita dengan boneka tangan dilakukan?

Ibu Ima : Ya anak merespon dengan ekspresi yang gembira kalau gurunya mau bercerita, anak juga kepo menanyakan kelanjutan ceritanya bagaimana begitu, itu termasuk respon sikap tertarik anak pada

cerita mbak. Terus ada aja anak yang kritis itu tanya-tanya terus mengenai cerita atau mungkin tokohnya begitu mbak.

Peneliti : Oh begitu ya bu, kalau untuk tingkat pemahaman cerita yang disampaikan itu bagaimana bu?

Ibu Ima : Selama ini saat guru melakukan metode bercerita dengan boneka ini kita selalu menreview kembali, saat cerita sudah selesai kan. Dengan begitu guru tahu bagaimana pemahaman anak mengenai cerita yang disampaikan oleh guru. Kadang guru juga memberi tebak-tebakkan mengenai cerita yang telah disampaikan, atau anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita yang sudah didengarkannya.

Peneliti : Berarti dengan merecalling kembali cerita yang sudah disampaikan itu termasuk cara untuk mengetahui apakah anak itu memahami cerita atau tidak begitu ya bu?

Ibu Ima : Iya mbak betul jadi setiap di sama seperti diakhir pembelajaran kan ada mereview kembali apa saja kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran, kalau disaat menerapkan metode bercerita untuk mengetahui pemahaman anak juga dengan mereview kembali itu mbak.

Peneliti : Jadi penerapan metode bercerita ini menurut ibu ima efektif atau tidak dalam pembelajaran?

Ibu Ima : Menurut saya efektif mbak, karena dengan bercerita tidak hanya dapat menstimulasi kemampuan bahasa anak tetapi juga aspek yang lainnya juga.

- Peneliti : Bagaimana kaitannya metode bercerita dengan media boneka tangan dengan perkembangan bahasa anak bu?
- Ibu Ima : Kalau menurut saya sangat berkaitan dengan perkembangan bahasa ya mbak. Kan di dalam bercerita itu ada beberapa tahapan bahasa seperti, mendengarkan cerita, menyimak cerita, memahami cerita, dan mengungkapkan apa yang dirasakannya ketika memperhatikan cerita mbak. Hal tersebut dapat dilihat dari cara anak sudah mampu untuk memahami, mengungkapkan ide yang ada dipikrannya kepada orang lain. Penggunaan metode yang tepat, cara penyampaian pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan materi yang disampaikan oleh guru diingat oleh anak
- Peneliti : Oh begitu nggeh bu berarti sangat berkaitan ya bu antara metode bercerita menggunakan boneka tangan dengan perkembangan bahasa.
- Ibu Ima : Iya mbak betul,
- Peneliti : Baik bu, mungkin ini dulu yang saya tanyakan kepada ibu, terimakasih sudah berkenan memberikan informasinya bu.
- Ibu Ima : Iya mbak, sama-sama, nanti kalau ada yang masih ditanyakan bilang saja mbak.
- Peneliti : Baik bu terimakasih

Refleksi Wawancara :

Jumlah anak di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan sebanyak 14 anak terdiri dari laki-laki 7 anak dan perempuan 7 anak. Metode pembelajaran yang diterapkan ada beberapa metode, seperti bercakap-cakap, bercerita, bernyanyi, karyawisata dan pemberian tugas. Media yang digunakan juga disesuaikan dengan metode, tema dan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Penggunaan media boneka tangan sebagai peraga bercerita sejak tahun 2013.

Persiapan yang dilakukan sebelum bercerita menggunakan media boneka tangan yaitu guru harus menentukan tema, dan judul cerita yang sesuai dengan tema pembelajaran. Setelah itu guru mempertimbangkan durasi yang akan digunakan, agar anak tidak merasa bosan ketika cerita terlalu panjang. Pemilihan tokoh yang akan digunakan, pembedaan suara antara tokoh satu dengan tokoh yang lain juga harus diterapkan. Agar anak lebih mudah mengetahui ciri suara dari antar tokoh dalam cerita. Pada penerapan bercerita di Dalam memainkan tangannya juga harus lentur dan antara suara dengan gerakan boneka harus tepat. Serta melakukan improfisasi melalui tokoh dengan interaksi langsung dengan anak. Guru juga menyisipkan beberapa kosa kata yang berhubungan dengan tema cerita agar perbendaharaan kata anak bertambah.

Respon yang dilakukan anak ketika guru mulai bercerita dengan media boneka tangan bermacam-macam, anak menunjukkan ekspresi gembira dan antusias dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada guru. Dengan mengekspresikan apa yang ada di pikirannya, merupakan respon yang menunjukkan sikap tertarik dan antusias saat mendengarkan cerita. Beberapa anak yang kritis selalu menanyakan kelanjutan cerita yang akan disampaikan gurunya.

Setelah cerita selesai disampaikan, dilakukan evaluasi dengan cara merecalling cerita, tokoh, alur, atau pun guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan cerita. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana anak memahami pesan yang disampaikan dalam suatu cerita. Penggunaan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan dianggap hal yang efektif karena dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak. Ketika anak mendengar suatu cerita, maka anak sudah belajar beberapa tahapan dalam bahasa yaitu, mendengarkan cerita, menyimak cerita, memahami cerita, serta mengungkapkan apa yang dirasakannya.

### Fieldnote Wawancara

- Hari, Tanggal : Selasa, 27 September 2022
- Tempat : Ruang Kelas Kelompok A TK Cemerlang Karangpandan
- Jam : 12.00 WIB
- Subjek : Ibu Sisilia Kori Endah W, S.Pd (Guru Kelompok B TK Cemerlang)
- 
- Peneliti : Assalamu'alaikum, Bu Endah perkenalkan saya Dwi Wulandari mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Saya datang kesini dengan maksud untuk penelitian skripsi saya bu, dan saya meminta ijin kepada ibu untuk menanyakan beberapa hal mengenai perkembangan bahasa menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.
- Ibu Endah : Wa'alaikumussalam dek, iya silahkan mau tanya apa
- Peneliti : Metode apa saja yang digunakan disini dalam menyampaikan pembelajaran bu?
- Ibu Endah : Untuk metode ada beberapa yang kami terapkan untuk menyampaikan materi pembelajaran, yaitu metode bercakap-cakap, bernyanyi, bercerita, karyawisata dan pemberian tugas dek.
- Peneliti : Kalau untuk metode bercerita yang digunakan disini bagaimana bu?

- Ibu Endah : Metode bercerita bisa tanpa atau menggunakan alat peraga atau media, tapi kalau disini guru lebih fokus pada metode bercerita dengan peraga yaitu boneka tangan. Karena dalam penerapannya guru dapat lebih mudah dalam mengenalkan kosa kata baru ataupun mengajari anak dalam penggunaan tata bahasa yang baik dan tepat sehingga penggunaan bahasa anak mudah untuk dipahami oleh orang lain.
- Peneliti : Sejak kapan media boneka tangan digunakan sebagai peraga bercerita bu?
- Ibu Endah : Sejak tahun 2013 dek mulai ada media panggung boneka itu terus digunakan sebagai peraga untuk bercerita sampai sekarang dek.
- Peneliti : Dalam pembelajaran terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi atau penilaian, lalu bagaimana pembelajaran disetiap tahapnya bu?
- Ibu Endah : Dalam kegiatan pembuka itu kegiatan awal yang dilakukan saat pembelajaran, guru melakukan salam, menanyakan kabar anak, lalu menanyakan ada yang ingin minum atau ke kamar mandi tidak sebelum pembelajaran dimulai, terus guru juga berdiskusi apersepsi tema dan sub tema pada hari itu. Lalu kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran, kalau menggunakan metode bercerita ya kita awali dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan cerita, disesuaikan mau menggunakan media boneka tangan misalnya. Setelah itu guru menjelaskan

atau mencontohkan kegiatan apa saja yang akan dikerjakan oleh anak, di kegiatan inti ini ada 3 kegiatan pembelajaran dan 1 kegiatan pengaman. Lalu untuk kegiatan penutup guru mereview materi atau kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak selama pembelajaran. Misalnya saat tadi guru sudah menyampaikan materi melalui bercerita dengan boneka, guru memberi pertanyaan kepada anak mengenai isi cerita, nama tokoh, atau pesan yang terkandung dalam cerita. Lalu anak diberikan kesempatan untuk menjawab dan menceritakan cerita yang telah didengarkannya. Dan yang terakhir dilakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran kepada anak, apakah anak sudah dapat mencapai perkembangannya atau belum, jika belum maka guru juga harus memberikan stimulasi lebih kepada anak. Penilaian dicatat dalam lembar penilaian, capaian perkembangan dapat dibedakan seperti BB (untuk capaian yang belum berkembang), MB (untuk capaian mulai berkembang), BSH (untuk capaian berkembang sesuai dengan harapan), dan BSB (untuk capaian berkembang sangat baik). Lalu juga dicatat dalam catatan anekdot mengenai perilaku yang menunjukkan perkembangan anak. Setiap satu bulan sekali diadakan evaluasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak.

Peneliti : Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran ataupun bercerita menggunakan media boneka tangan bu?

Ibu Endah : Tentunya sebelum pembelajaran guru sudah menyusun rencana pembelajaran yaitu RPPH. Karena RPPH digunakan sebagai acuan atau pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kalau untuk persiapan sebelum menerapkan metode bercerita dengan boneka tangan, guru harus menentukan judul atau tema cerita, menyiapkan media apa saja yang digunakan. Lalu saat praktik membawakan sebuah cerita harus menggunakan suara yang berbeda disetiap tokohnya, menggunakan gestur tangan, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.

Peneliti : Bagaimana pemahaman anak mengenai cerita atau pesan saat diterapkannya metode bercerita dengan boneka tangan bu?

Ibu Endah : Untuk pemahaman cerita di masing-masing individu anak tentunya beda-beda ya dek. Namun lebih dominan ke anak yang mampu memahami cerita apa yang disampaikan oleh guru. Dengan respon anak yang dapat menjawab ketika guru memberikan tebak-tebakan itu juga termasuk sikap memahami cerita. Anak merespon dengan senang ya, dengan teriak-teriak mungkin, dan mengekspresikan bahasa yang ada di pikirannya. Biasanya anak itu langsung kepo dek, tanya ke bu gurunya, bu

guru bawa apa itu, mau ngapain, bonekanya namanya siapa, nah dari pertanyaan-pertanyaan tersebut anak itu menunjukkan sikap tertarik dan antusias begitu dek.

Peneliti : Oh begitu ya bu, kalau untuk evaluasinya bagaimana bu?

Ibu Endah : Ya kalau evaluasi atau penilaiannya juga dilihat dari sikap dan respon anak. Ketika guru sudah selesai bercerita, guru memberi pertanyaan misal siapa namanya boneka ini, terus anak serempak menjawab dengan bersemangat, nah jadi guru itu tahu kalau anak itu bisa menangkap, memahami dan mengingat cerita apa yang disampaikan dek.

Peneliti : Selama ini kendala yang dialami ketika menerapkan metode bercerita dengan boneka tangan ini apa bu?

Ibu Endah : Kalau untuk kendala paling ya kalau kita milih ceritanya terlalu panjang itu anak mudah bosan dan tidak fokus begitu dek, jadi memang harus dipertimbangkan durasi ceritanya, mungkin itu saja sih dek.

Peneliti : Menurut ibu apakah penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan ini efektif terhadap perkembangan bahasa anak?

Ibu Endah : Menurut bu endah, ya efektif dek. Karena di dalam metode bercerita ini tidak hanya melatih perkembangan anak di lingkup bahasa saja tapi juga aspek yang lain seperti aspek sosial emosional, kan saat anak mengungkapkan apa yang dirasakannya dia bisa mengolah emosinya gitu. Dan di dalam bercerita ini kan sama aja anak itu sudah belajar mendengarkan,

menyimak, memahami, mengingat terus menyampaikan apa yang dirasakannya. Penggunaan media yang mendukung, seperti boneka tangan, yang seolah-olah boneka tersebut hidup dan dapat berbicara akan membuat anak yang melihat akan tertarik terhadap cerita yang disampaikan oleh guru. Dengan metode bercerita ada beberapa perkembangan bahasa yang dapat menstimulasi anak. Saat guru bercerita, secara tidak langsung akan melatih kemampuan mendengarkan, memahami makna suatu kata atau kalimat

Peneliti : Jadi efektif ya bu tidak dalam perkembangan bahasa saja, namun di aspek yang lainnya juga.

Ibu Endah : Betul dek begitu, di STPPA yang lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun kan juga sudah ada dek indikator-indikatornya.

Peneliti : Oh iya bu, lalu bagaimana kaitannya metode bercerita menggunakan media boneka tangan dengan STPPA lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun?

Ibu Endah : Ya tentu berkaitan ya dek, kan kita acuannya juga dari STPPA. Itu akan ada 3 poin ya kalau ndak salah, ada memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, sama keaksaraan. Nah kita juga masukkan itu kedalam metode bercerita dengan boneka tangan. Misalnya untuk indikator memahami bahasa, anak dikatakan bisa memahami kalau dia dapat menangkap apa pesan dari cerita tersebut. Terus kalau mengungkapkan bahasa itu bisa ketika

anak mengekspresikan idenya melalui pertanyaan, ekspresi atau mungkin respon anak. Mengungkapkan bahasa dapat dilihat ketika misalnya guru meminta anak untuk mencoba menjelaskan alur cerita yang telah didengarkan, dengan respon yang ditunjukkan anak menceritakan bahwa tokohnya tadi bernama siapa saja, terus tadi melakukan apa saja di dalam ceritanya. Dengan begitu sudah dapat dikatakan anak dapat mengungkapkan apa yang telah didengarkannya. Kalau keaksaraan itu kan bisa diterapkan ketika guru menyisipkan beberapa kosa kata untuk menambah perbendaharaan kata anak. Caranya guru menyiapkan beberapa kertas yang berisikan kosakata yang nantinya akan di eja oleh anak, kosakatanya disesuaikan sama temanya pada hari itu.

Peneliti : Oh nggeh jadi dalam metode ini bisa mencakup semua indikator di STPPA lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun ya bu?

Ibu Endah : Iya dek, betul begitu, ya jadi metode ini lebih memudahkan kami untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak.

Peneliti : Iya bu, mungkin itu dulu bu yang saya tanyakan, terimakasih sudah berkenan saya wawancarai bu.

Ibu Endah : Iya dek, sama-sama

Refleksi Wawancara :

Media panggung boneka yang digunakan sebagai peraga dalam metode bercerita menggunakan boneka tangan sudah ada sejak tahun 2013 dan sampai sekarang. Pemahaman pada masing-masing anak mengenai cerita atau pesan saat diterapkannya metode bercerita berbeda-beda dalam menunjukkan responnya. Namun dari seluruh respon, banyak anak yang dapat memahami cerita yang disampaikan guru. Melalui respon yang ditunjukkan misalnya, anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, anak mengekspresikan perasaannya, atau anak berteriak dengan senang. Dengan respon tersebut anak berarti anak paham mengenai alur, dan pesan yang terdapat dalam cerita.

Kendala yang dihadapi selama menerapkan metode bercerita ini menurut Bu Endah, biasanya hanya dari durasi cerita yang jika cerita terlalu panjang anak akan lebih mudah merasa bosan dan sulit fokus. Maka dari itu pada saat bercerita guru memilih cerita dengan durasi yang pendek tetapi tetap mengandung pesan bagi anak. Dalam metode bercerita ini tidak hanya melatih perkembangan anak di lingkup bahasa saja tapi juga aspek yang lain seperti aspek sosial emosional, saat anak mengungkapkan apa yang dirasakannya dia bisa mengolah emosi. Melalui bercerita anak sudah belajar mendengarkan, menyimak, memahami, mengingat dan menyampaikan apa yang dirasakannya.

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun terdapat 3 poin yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Untuk indikator memahami bahasa, anak dikatakan bisa memahami kalau dia dapat menangkap apa pesan dari cerita tersebut. Pada indikator mengungkapkan bahasa, dapat ditunjukkan ketika

anak mengekspresikan idenya melalui pertanyaan, ekspresi atau mungkin respon anak. Sedangkan keaksaraan dapat diterapkan ketika guru menyisipkan beberapa kosa kata untuk menambah perbendaharaan kata anak.

## Lampiran 5

### Fieldnote Observasi

Judul : Observasi Pembelajaran Metode Bercerita dengan Boneka Tangan  
Informan : Guru Kelompok B TK Cemerlang  
Tempat : Ruang Kelas Kelompok B TK Cemerlang  
Waktu : Selasa, 12 Juli 2022, Pukul 07.00- 10.30 WIB

Pada hari Selasa, 12 Juli 2022, peneliti melakukan observasi awal di kelompok B TK Cemerlang Kecamatan Karangpandan. Guru yang mengajar saat itu adalah Ibu Endah dan Bu Ima. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam kelas setelah mendapatkan ijin dari kepala sekolah dan guru. Ruang kelas kelompok B cukup luas, dan suasana kelas dan para siswa nampak masih semangat karena ini merupakan minggu pertama siswa masuk setelah libur sekolah.

Sebelum masuk kelas, sekitar pukul 07.00 WIB guru melakukan penyambutan kepada siswa di depan gerbang. Setelah itu anak meletakkan tasnya di tempat yang sudah disediakan di dalam kelas. Pada minggu awal pembelajaran ini anak masih dibebaskan untuk beradaptasi dengan kelas barunya. Paginya saat anak menunggu pembelajaran dimulai anak dibebaskan untuk bermain sepuasnya dengan mainan yang telah disediakan di luar kelas.

Setelah itu, pukul 08.00 WIB anak diarahkan guru untuk berbaris di depan kelasnya. Sebelum masuk ke kelas, guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama setelah itu masuk ke dalam kelas. Di kegiatan pembukaan, guru menanyakan

kepada anak apakah ada yang ingin minum, dan melakukan toilet training. Setelah itu guru mengajak anak untuk berdoa dan menyanyikan yel-yel TK Cemerlang Karangpandan. Selanjutnya guru berdiskusi dengan anak dan menanyakan kabar anak. Setelah itu guru bercerita dengan menggunakan media boneka tangan mengenai tema di hari itu yaitu lingkungan keluarga. Pada saat guru mengambil boneka, respon anak pun bersorak senang karena tidak sabar ingin mendengarkan apa yang akan disampaikan guru. Setelah itu guru bernyanyi dengan menggunakan media boneka tangan, sembari mengajak anak menyanyi lagu “kasih ibu”. Lalu guru bercerita mengenai sub tema keluarga inti, guru menjelaskan dengan menggunakan media boneka tangannya. Pada saat itu anak-anak yang melihat pun langsung tertarik dan mulai memperhatikan guru ketika bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Anak-anak menunjukkan respon gembira dengan bersorak bersama serta ada beberapa yang melontarkan pertanyaan kepada guru. Interaksi dengan anak juga dilakukan guru ketika memulai percakapan dengan anak menggunakan boneka tangan tersebut. Anak-anak juga dapat merespon atau memberikan tanggapannya ketika guru sedang bercerita.

Selanjutnya guru memanggil satu persatu anak untuk maju ke depan kelas dan guru bertanya tentang siapa nama anggota keluarganya. Respon yang ditunjukkan anak pun dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan ekspresi gembira. Setelah semua anak diperkenalkan menyebutkan nama anggota keluarganya, guru mulai menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh anak di hari ini. Untuk kegiatannya di kelompok B terdapat 3 kegiatan pembelajaran dan 1 kegiatan pengaman. Kegiatan pembelajarannya yaitu

mewarnai dan menebalkan gambar keluarga, melipat kertas menjadi bentuk keranjang, dan menyanyikan lagu kasih ibu.

Setelah kegiatan pembukaan dilakukan, guru mempersilahkan anak untuk melakukan ketiga kegiatan dan jika belum ada tempat anak disuruh menunggu di kegiatan pengaman yang terletak di belakang kelas. Anak yang telah menyelesaikan disetiap kegiatan pembelajaran akan memakai kalung yang berbeda-beda warnanya. Untuk kegiatan menyanyi memakai kalung kuning, kegiatan menebalkan dan mewarnai gambar kalung merah dan kegiatan melipat kertas memakai kalung hijau. Makadari itu akan terlihat anak yang telah menyelesaikan kegiatannya dan yang belum. Anak melakukan kegiatan inti sampai pukul 09.30 WIB dan setelah itu kegiatan istirahat dan makan bersama di dalam kelas. Karena anak di TK Cemerlang tidak diperbolehkan jajan, maka setiap hari anak melakukan pembiasaan membawa bekal makan masing-masing.

Setelah kegiatan istirahat selesai, pukul 10.00 WIB anak dipersilahkan masuk ke kelasnya kembali, dan guru melakukan kegiatan *recalling*. Kegiatan *recalling* dilakukan yaitu berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain. Guru menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan selama pembelajaran. Respon yang ditunjukkan anak yaitu dapat menjawab dan menjelaskan apa saja kegiatan yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Anak juga dapat mengekspresikan apa yang telah dirasakannya selama pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu penutup yang berisikan diskusi antara guru dengan anak mengenai pembelajaran yang akan dilakukan besok. Setelah itu guru juga berdiskusi mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada anak.

Selanjutnya yaitu doa bersama yang akan dipimpin oleh salah satu anak. Setelah berdoa, pada pukul 10.30 WIB anak-anak pulang ke rumah masing-masing dan kegiatan pembelajaran pun sudah selesai.

### Fieldnote Observasi

Judul : Observasi Pembelajaran Metode Bercerita dengan Boneka Tangan  
Informan : Guru Kelompok B TK Cemerlang  
Tempat : Ruang Kelas Kelompok B TK Cemerlang  
Waktu : Rabu, 28 September 2022, Pukul 07.00- 10.30 WIB

Pada hari Rabu, 28 September 2022 peneliti melakukan observasi pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan. Pada pukul 07.00 WIB guru melakukan penyambutan kepada anak di depan gerbang sekolah. Guru yang menyampaikan materi pembelajaran yaitu Bu Sawi dan Bu Ima. Setelah kegiatan penyambutan dilakukan, anak dibebaskan untuk bermain sembari menunggu teman-temannya yang belum datang.

Setelah pukul 08.00 WIB guru meminta anak untuk berbaris di depan kelasnya, lalu guru memberi pertanyaan tabak-tebakan yang mana anak yang dapat menjawab, dipersilahkan masuk ke kelas. Misalnya menanyakan hari apa sekarang, berhitung dalam bahasa jawa dan inggris, dan hafalan doa sehari-hari. Setelah anak sudah masuk ke kelas semua, guru menanyakan apakah ada anak yang ingin minum dan toilet training. Selanjutnya kegiatan pembiasaan yaitu berdoa dan menyanyikan yel-yel TK Cemerlang. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu saya mau tamasya.

Setelah kegiatan pembukaan dilakukan, pukul 08.30 WIB maka dilanjutkan dengan kegiatan inti di kelas dengan model pembelajaran kelompok

dengan kegiatan pengaman di kelompok B TK Cemerlang Karangpandan, yang sebelumnya dilakukan pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan. Guru meminta anak untuk merapatkan tempat duduknya, agar saat kegiatan bercerita berlangsung dengan kondusif. Selanjutnya guru memulai bercerita dengan media boneka tangan, di panggung boneka yang berada di depan kelas. Guru mulai menceritakan cerita sesuai dengan tema pada hari itu. guru menceritakan cerita mengenai tema rekreasi, lalu guru bercerita dengan menggunakan empat boneka, dengan karakter yang berbeda. Pada saat bercerita, guru juga menerangkan beberapa kosakata baru sesuai dengan tema yang diceritakan. Diawali dengan pengenalan tokoh boneka yang akan dijadikan media pembelajaran. Agar anak juga dapat mengetahui siapa saja yang menjadi tokoh di cerita tersebut. Pada saat bercerita guru juga menggunakan suara yang berbeda-beda di setiap tokohnya, dengan tujuan agar anak mudah memahami alur ceritanya. Guru juga menampilkan kosakata baru di dalam cerita, serta terdapat tulisan yang nantinya akan di eja oleh anak. Secara tidak langsung anak akan bertambah perbendaharaan katanya melalui cerita tersebut. Diakhir cerita, guru mengulas kembali apa yang telah diceritakannya dan memberi anak beberapa pertanyaan, dengan begitu guru dapat mengetahui apakah anak dapat memahami atau tidak cerita yang telah disampaikannya. Setelah sesi cerita berakhir guru menjelaskan kegiatan apa yang selanjutnya akan dilakukan oleh anak. Di kelompok B TK Cemerlang dilakukan 3 kegiatan yang mencakup aspek perkembangan yang berbeda disetiap kegiatannya. Kegiatan pembelajarannya yaitu kegiatan menulis kosakata, mewarnai, dan membaca surat pendek. Serta kegiatan pengaman terletak di belakang kelas, digunakan ketika anak menunggu kelompok giliran ketika belum

mendapatkan tempat. Dapat digunakan sebagai kegiatan bermain bagi anak yang telah menyelesaikan tugasnya serta menunggu teman-temannya yang belum selesai.

Setelah kegiatan inti selesai, pukul 09.30- 10.00 WIB anak melakukan kegiatan istirahat dan makan bekal bersama di kelas. Setelah istirahat selesai, dilakukan kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan setelah kegiatan inti selesai, saat penutup guru melakukan *recalling* terlebih dahulu mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh anak. Guru mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari dari awal sampai akhir. Kegiatan *recalling* tersebut dapat melatih daya ingatan anak mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Lalu guru juga memberikan kesempatan bagi anak untuk menceritakan kembali apa yang telah dipelajarinya. Setelah guru mengulas kembali materi atau kegiatan yang telah dilakukan hari ini kegiatan pembelajaran pun sudah selesai, pukul 10.30 WIB anak-anak pulang ke rumah masing-masing.

## Lampiran 6

### Surat Ijin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 3283 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/8/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.  
 Kepala TK Cemerlang Karangpandan  
 Di  
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Dwi Wulandari  
 NIM : 183131126  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Semester : 9  
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Perkembangan Bahasa Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Cemerlang Karangpandan, Kabupaten Karanganyar

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.  
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Senin-Jum'at, 11-15 Juli 2022

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 29 Agustus 2022

a.n.  
 Dekan,  
 Wakil Dekan I



**Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 7

**PROGRAM TAHUNAN (PROTA)  
KURIKULUM 2013 PAUD**



**PROTA PAUD SEMESTER I (GASAL) DAN SEMESTER II (GENAP)  
TK CEMERLANG KARANGPANDAN  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

## SEMESTER I

NO	BULAN	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Juli 2021		Proses penerimaan murid baru tahun ajaran 2021/2022	Guru dan semua personil
			Masa Orientasi Siswa / MOS	Murid, guru dan semua personil
			Hari Efektif dengan tema Diri Sendiri	Murid, guru dan semua personil
2.	Agustus 2021		Hari Efektif dengan tema Diri Sendiri	Murid, guru dan semua personil
			Puncak Tema Diri Sendiri	Murid, guru dan semua personil serta wali murid
			Hari efektif dengan tema lingkungan	Murid, guru dan semua personil
			Proklamasi Kemerdekaan RI	Murid, guru dan semua personil
3	September 2021		Hari efektif dengan tema lingkungan	Murid, guru dan semua personil
			Puncak tema lingkungan	Murid, guru dan semua personil serta wali murid
			Hari efektif dengan tema kebutuhanku	Murid, guru dan semua personil
			Tahun baru Hijriyah 1441 H	Murid, guru dan semua personil
4.	Oktober 2021		Hari efektif dengan tema kebutuhanku	Murid, guru dan semua personil
			Puncak tema kebutuhanku	Murid, guru dan semua personil serta wali murid
			Hari efektif dengan tema binatang	Murid, guru dan semua personil
5.	November 2021		Hari efektif dengan tema binatang	Murid, guru dan semua personil
			Puncak tema binatang	Murid, guru dan semua personil serta wali murid
			Hari efektif dengan tema tanaman	Murid, guru dan semua personil
			Puncak tema tanaman	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
6.	Desember 2021		Pengayaan	Murid, guru dan semua personil
			Pembagian LPPA / Raport PAUD SMT 1	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
			Libur semester 1	Murid, guru dan semua personil
			Hari raya natal	Murid, guru dan semua personil

Mengetahui  
Kepala TK Cemerlang



**SAWIYANI, S.Pd**  
**NIP. 19651014 200801 2 003**

## SEMESTER II

NO	BULAN	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
7.	Januari 2022		Libur Tahun Baru Masehi	Murid, guru dan semua personil
			Hari efektif dengan tema Rekreasi	Murid, guru dan semua personil
			Puncak tema rekreasi	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
			Hari efektif dengan tema Kendaraan	Murid, guru dan semua personil
8	Pebruari 2022		Hari efektif dengan tema Kendaraan	Murid, guru dan semua personil
			Puncak tema Kendaraan	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
			Hari efektif dengan tema Pekerjaan	Murid, guru dan semua personil
9	Maret 2022		Hari efektif dengan tema Pekerjaan	Murid, guru dan semua personil
			Puncak tema Pekerjaan	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
			Isro' Mi;roj	Murid, guru dan semua personil
			Hari Raya Nyepi	Murid, guru dan semua personil
			Hari efektif dengan tema air, udara, api	Murid, guru dan semua personil
10	April 2022		Hari efektif dengan tema air, udara, api	Murid, guru dan semua personil
			Puncak tema Alat Komunikasi	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
			Hari efektif dengan tema alat komunikasi	Murid, guru dan semua personil
			Perayaan Hari Kartini	Murid, guru dan semua personil
			Puncak tema alat komunikasi	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
			Libur Awal Puasa	Murid, guru dan semua personil
11	Mei 2022		Hari efektif dengan tema negaraku	Murid, guru dan semua personil
			Puncak tema Alam Semesta	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
			Hari Raya Waisak	Murid, guru dan semua personil
			Hari efektif tema negaraku	Murid, guru dan semua personil
12	Juni 2022		Pengayaan	Murid, guru dan semua personil
			Persiapan pentas seni dalam rangka perpisahan	Murid, guru dan semua personil
			Pembagian LPPA / Raport PAUD SMT 2 dan Perpisahan	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
			Libur semester 2	Murid, guru dan semua personil

Mengetahui  
Kepala TK Cemerlang



SAWIYANI, S.Pd

**Lampiran 8**

**PROGRAM SEMESTER (PROSEM)  
KURIKULUM 2013 PAUD  
KELOMPOK B USIA (5-6 TAHUN)  
SEMESTER I DAN II**



**TK CEMERLANG KARANGPANDAN  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



















No	KOMPETENSI INTI (KI) / KOMPETENSI DASAR (KD)	Semester I																Semester II																	
		Diri Sendiri			Lingku- nganku			kebutuhanku				binatang			tanaman				rekre- asi		Kenda- raan			pekerjaan			Api, air, udara			Alat komks		Negara -ku		Alamse mesta	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
4.1 4	Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat	√	√	√				√	√	√	√							√	√			√	√	√											
4.1 5	Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media				√	√	√						√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				√	√	√	√				

Mengetahui  
Kepala TK Cemerlang



**SAWIYANI, S.Pd**  
NIP. 19651914 200801 2 003

Karangpandan, 01 Juli 2021

Guru Kelompok B



**SISILIA KORI ENDAH W, S.Pd**

## Lampiran 9

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)  
TAMAN KANAK KANAK CEMERLANG  
KELOMPOK B SEMESTER II  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

TEMA : REKREASI  
 KELOMPOK : B  
 SEMESTER/MINGGU : II / 1  
 KD : 1.1,1.2, 2.1, 2.5, 2.7, 2.9, 2.11, 2.14, 3.1, 4.1, 3.4, 4.4, 3.5, 4.5, 3.8, 4.8, 3.10, 4.10, 3.11,4.11, 3.13, 4.13,3.14,4.14,3.15,4.15

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	TEMPAT-TEMPAT	1.1.4.Mensyukuri ciptaan Tuhan	1.Berdiskusi tentang tempat – tempat rekreasi, manfaat &tata tertib
	REKREASI	1.2.6.Kelestarian lingkungan	2.Mengurutkan gambar seri cara berkunjung ke tempat rekreasi
		2.1.4.Menjaga kesehatan	3.Mau bermain dengan teman
		2.5.6.Bercerita ttg pengalaman	4.Bercerita tentang pengalaman anak, bercerita ttg gambar yg dibuat
		2.7.2.Sabar menunggu giliran	5.Pentingnya menjaga kebersihan di tempat rekreasi
		2.9.5. Mau berbagi dengan teman	6.Menyanyi lagu “Kebun Binatang , Pemandangan , Menuju pantai “
		2.11.4. Mudah bergaul/berteman	7.Memberi tanda perbuatan baik dan buruk
		2.14.4.Memberi dan membalas salam	8.Mencari jejak menuju tempat rekreasi
		3.1.3.dan 4.1.3.Doa sebelum bepergian	9.Berkunjung ke tempat rekreasi terdekat
		3.4.3.dan 4.4.3.Membuang sampah pada tempatnya	10.Mewarnai gambar tempat rekreasi
		3.5.1.dan 4.5.1.Konsep pengurangan	11.Menebali huruf di bawah gambar
		3.5.2.dan 4.5.2.Mencari jejak tempat rekreasi	12.Bermain pasir, bermain di bak air

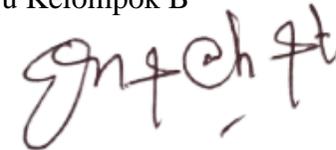
		3.8.5.dan 4.8.5 Tanya jawab tempat-tempat rekreasi.	13.Mengahafal doa sebelum bepergian
		3.10.4.dan 4.10.4.Suku kata awal sama	14.Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan dengan benda
		3.11.3.dan 4.11.3.Lagu anak-anak	15. Bermain sepak bola, menaiki tangga
		3.13.2.dan 3.13.2.Orang-orang yang ada di tempat rekreasi	16.Berlari sambil melompat dengan seimbang
		3.14.1.dan 4.14.1.Bermain bebas	17.Melipat kertas menjadi bentuk keranjang sampah
		3.15.1.dan 4.15.1.Senandung bunyi-bunyian yang menyenangkan	18.Menggambar bebas taman kota, melukis di pasir
			19.Menebali suku kata awal / akhir sama
			20.Bermain dengan alat perkusi
			21.Berdiskusi tentang memberi dan membalas salam
			22.Bersyair
			23.Mengelompokkan benda – benda yang ada di tempat rekreasi
			24.Konsep waktu ( membaca jam )
			25.Bermain peran sebagai petugas penjaga tiket masuk
			26.Meniru membuat huruf
			27.Gerak dan lagu

Mengetahui  
Kepala TK Cemerlang



**SAWIYANI, S.Pd**  
**NIP. 19651014 200801 2 003**

Guru Kelompok B



**SISILIA KORI ENDAH W, S.Pd**

**Lampiran 10****RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TAMAN KANAK KANAK CEMERLANG KARANGPANDAN**

---

Semester/Minggu ke/Hari ke	: II / 12 / 3
Hari /tgl	: Rabu / 28 September 2022
Kelompok usia	: B
Tema/sub tema	: Rekreasi / Tempat – tempat rekreasi ( Kebun binatang )
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.7 – 3.4 – 4.4- 3.8– 4.8- 3.10 – 4 .10 – 3 .11- 4.11 – 3.14 – 4.14
Materi	: - Mensyukuri ciptaan Tuhan - Kelestarian lingkungan - Bercerita pengalaman - Sabar menunggu giliran - Membuang sampah pada tempatnya - Tempat – tempat rekreasi - Lagu anak – anak “saya mau tamasya” - Bermain bebas
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Kertas - Boneka Tangan - Pensil - Kertas Kosakata - Karcis mainan
Karakter	: Toleransi

**Proses kegiatan****A. PEMBUKAAN:**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Toilet Training dan apersepsi tema
3. Berdoa dan hafalan surat pendek, yel-yel TK Cemerlang
4. Menyanyikan lagu tamasya
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Bercerita dengan boneka tangan tentang jalan-jalan ke kebun binatang
2. Dapat menuliskan kosakata baru
3. Dapat melipat origami tempat sampah
4. Menirukan syair lagu saya mau tamasya

**C.RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

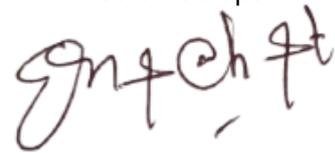
1. Sikap
  - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan ( tempat – tempat rekreasi )
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menceritakan tentang kebun binatang
  - b. Dapat bermain peran sebagai petugas tiket masuk
  - c. Dapat menghafal syair lagu ke kebun binatang
  - d. Dapat membuat lipatan bentuk keranjang sampah
  - e. Dapat bermain bersama teman
  - f. Dapat menirukan gerakan binatang

Mengetahui  
Kepala TK Cemerlang



**SAWIYANI, S.Pd**  
NIP. 19651014 200801 2 003

Guru Kelompok B



**SISILIA KORI ENDAH W, S.Pd**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TAMAN KANAK KANAK CEMERLANG KARANGPANDAN**

---

Semester/Minggu ke/Hari ke	: II / 13 / 3
Hari /tgl	: Rabu / 5 Oktober 2022
Kelompok usia	: B
Tema/sub tema	: Kendaraan / Kendaraan Roda 2 ( sepeda )
KD	: 2. 2 – 2.5 – 2.12 – 2.14 – 3.3- 4.3– 3. 6 – 4 .6 – 3 .12- 4.12 – 3 .15 – 4 .15.
Materi	: - Mengetahui apa yang terjadi - Mengikuti lomba / kegiatan bersepeda - Memohon dan memberi maaf - Mengucap terimakasih - Guna anggota tubuh - Bagian – bagian sepeda - Huruf vokal dan konsonan - Tertarik ingin naik sepeda
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Sepeda - Pensil - Gambar - Krayon
Karakter	: Kerja keras

**Proses kegiatan**

**A. PEMBUKAAN:**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Toilet Training dan apersepsi tema
3. Berdoa dan afalan surat pendek, yel-yel TK Cemerlang
4. Berdiskusi tentang macam – macam kendaraan darat
5. Menyanyi lagu “Sepeda Baru “
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Naik sepeda roda dua
2. Menghitung jumlah roda sepeda ( meniru nagka )
3. Menyebutkan bagian – bagian sepeda
4. Mewarnai gambar sepeda

**C.RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap

- a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Pengetahuan dan ketrampilan

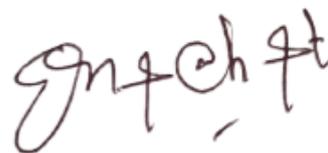
- a. Dapat menyebutkan kendaraan roda dua
- b. Dapat menyanyi lagu sepeda baru
- c. Dapat menyebutkan jumlah roda sepeda
- d. Dapat menyebutkan bagian – bagian sepeda dan fungsinya
- e. Dapat menjalankan sepeda
- f. Dapat menjelaskan mengapa sepeda bisa berjalan

Mengetahui  
Kepala TK Cemerlang



**SAWIYANI, S.Pd**  
NIP. 19651014 200801 2 003

Guru Kelompok B



**SISILIA KORI ENDAH W, S.Pd**

## Lampiran 11

**Lembar Penilaian Harian TK Cemerlang Karangpandan  
Kelompok B**

Tema : Diriku  
 Sub Tema : Tubuhku (kepala, badan, tangan, kaki)  
 Hari/ tanggal : Selasa, 12 Juli 2022

No	Indikator Penilaian	Nama Anak													
		Abi	Adin	Alvinka	Astid	Aufa	Aulia	Axel	Binan	Bima	Rio	Risma	Rafi	Rosel	Zafan
1	Tubuhku ciptaan Allah	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Menyanyi lagu aku	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB
3	Menjaga kebersihan tubuh	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	BB
4	Membalas salam	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5	Menyusun geometri menjadi bentuk orang	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	Ciri-ciri tubuh	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
7	Membuat berbagai hasil karya	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Mengetahui,  
Kepala TK Cemerlang Karangpandan



**Sawiyani, S.Pd**  
NIP. 19651014 200801 2 003

Karangpandan,  
Guru Kelas



**Sisilia Kori Endah W, S.Pd**

## Lampiran 12

## Daftar Murid Kelompok B TK Cemerlang Karangpandan

No	Nama Murid	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Abiyansyah Muhammad Ilham	L	
2	Adin Jannur Jati		P
3	Alvinka Tinto Dwi Velove		P
4	Astrid Elvina Antarlina		P
5	Aufa Az Zahra		P
6	Aulia Rofik Putri		P
7	Batrisya Axel Saputra	L	
8	Bihan Kiano Putra	L	
9	Bima Setiawan	L	
10	Grigorio Elreal Ardana	L	
11	Kharisma Nur Khasanah		P
12	Muhammad Rafi Pramudityo	L	
13	Roselliya Vanesha Angel		P
14	Zafran Josua Khairun	L	

Lampiran 13

**DOKUMENTASI PENELITIAN  
TK CEMERLANG KARANGPANDAN**



Kondisi Ruang Kelas Kelompok B



Kondisi Ruang Kantor TK Cemerlang



Kondisi Fasilitas di Luar Kelas



Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Cemerlang (Ibu Sawiyani, S.Pd)



Wawancara dengan Guru Kelas B TK Cemerlang (Ibu Ima)



Wawancara dengan Guru Kelas B TK Cemerlang (Ibu Endah)



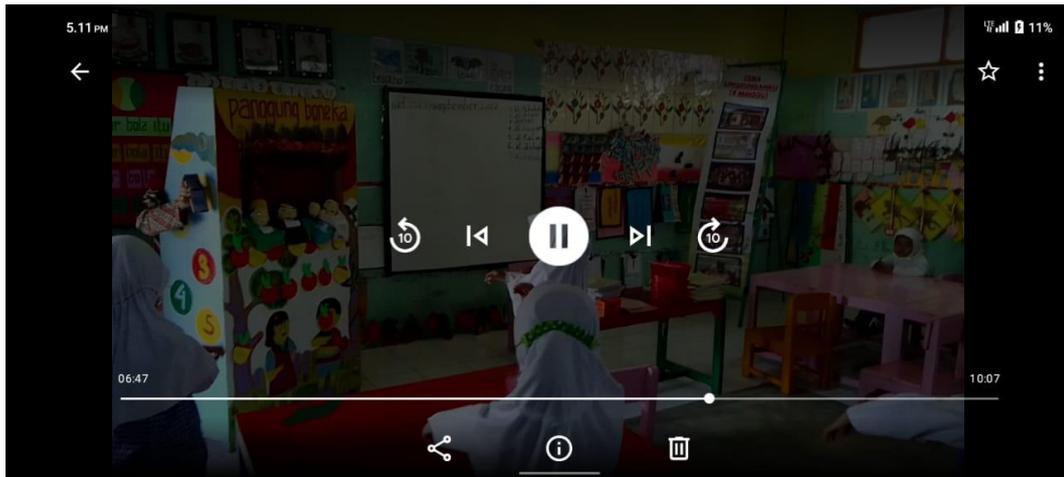
Guru Bercerita dengan Media Boneka Tangan



Media Boneka Tangan yang Digunakan untuk Bercerita



Panggung Boneka yang Digunakan saat Bercerita



Dokumentasi Video Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan

**Lampiran 14****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****IDENTITAS DIRI**

Nama : Dwi Wulandari  
Tempat/ Tanggal Lahir : Karanganyar, 13 Agustus 2000  
Alamat : Pandan Lor RT 05/ RW 14, Karangpandan,  
Karanganyar, Jawa Tengah, 57791  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. UIN Raden Mas Said Surakarta : 2018-2022
2. SMA N Karangpandan : 2015-2018
3. SMP N 3 Karanganyar : 2012-2015
4. SD N 01 Karangpandan : 2006-2012

**RIWAYAT ORGANISASI**

Pengurus UKM Mahasiswa Pecinta Alam SPECTA UIN RM Said : 2020-2022

## Lampiran 15

## Surat Ijin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH</b> Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id
<hr/>	
Nomor	: B-4561 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/9/2022
Lampiran	: -
Perihal	: <b>Pemohonan Izin Penelitian</b>
<p>Kepada Yth. Kepala TK Cemerlang Karangpandan Di Tempat</p>	
<p>Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:</p>	
Nama	: Dwi Wulandari
NIM	: 183131126
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: 9
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Perkembangan Bahasa Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Cemerlang Karangpandan, Kabupaten Karanganyar
Waktu Penelitian	: 26 September 2022- Selesai
Tempat	: TK Cemerlang Karangpandan
<p>Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.</p>	
<p>Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p>Surakarta, 21 September 2022 a.n. Dekan, Wakil Dekan I</p>	
 <u>Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.</u> NIP. 19730715 199903 2 002	
<p>Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta</p>	